



PROGRAM KERJA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 5 ANGKOLA SANGKUNUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

TESIS

*Ditujukan Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) Dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam*



ALIMIRON
NIM. 191710426

IAIN
PADANGSIDIMPUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2019



**PROGRAM KERJA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 5 ANGKOLA SANGKUNUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) Dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**ALI IMRON
NIM. 16 231 00126**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADANGSIDIMPUAN**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PROGRAM KERJA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 5 ANGKOLA SANGKUNUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

TESIS

Disusun Untuk Melengkapi tugas dan Persyaratan
Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana
Program Magister Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan

Oleh
ALIMRON
NIM. 16.2310.0126

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.A.g
NIP. 196410131991031003

PEMBIMBING II


Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Imron
NIM : 16.2310 0126
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Program Kerja Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 5 Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan dikutip dalam naskah ini, dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, Maret 2019

Yang menyatakan




ALI IMRON
NIM. 16.2310 0126

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Imron
NIM : 16.2310 0126
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : **Program Kerja Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 5 Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Program Kerja Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 5 Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Maret 2019
Yang menyatakan



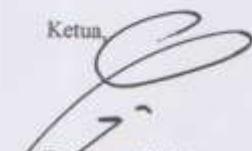

ALI IMRON
NIM. 16.2310 0126

PENGESAHAN

Tesis berjudul "Program Kerja Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan" atas nama: Ali Imron, NIM. 1623100126. Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 13 Maret 2019.
Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 13 Maret 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan

Ketua,

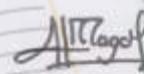

Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1002

Sekretaris,

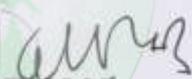

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 19740319 200003 2 001

Anggota


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1002


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 19740319 200003 2 001


Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.
NIP 19641013 199103 1 003


Dr. Sehari Sultoni Dalimunthe, M.A.
NIP 19730108 200501 1 007


Mengetahui
Ketua
Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email.pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

JUDUL TESIS : Program Kerja Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi
Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Angkola
Sangkurur Kabupaten Tapanuli Selatan.
DITULIS OLEH : Ali Imron
NIM : 1623100126

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M. Pd.)

Padangsidempuan, Maret 2019
Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidempuan



Dr. Eswadi, M.Ag
16720326 199803 1 002

ABSTRAK

Judul Tesis : **Program Kerja Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 5 Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan**
Penulis/NIM : Ali Imron/16.2310 0126
Program Studi : Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)

Aspek kunci lain berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam melaksanakan upaya perbaikan serta peningkatan kompetensi guru PAI dan kualitas pendidikan adalah dengan memberikan bimbingan kepada guru dalam memperbaiki mutu belajar mengajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, bagaimana program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, bagaimana program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, dan bagaimana program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam, untuk mengetahui program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam, untuk mengetahui program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam, dan untuk mengetahui program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

Adapun jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini penelitian kualitatif fenomenologis. Dikatakan demikian karena tempat dan waktu penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain *setting* yang aktual, peneliti adalah instrumen kunci, data bersifat deskriptif.

Berdasarkan data lapangan dan analisis penelitian ini, ditemukan bahwa program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, dilakukan dengan mengupayakan melakukan pembinaan diskusi, memberikan kesadaran kepada guru untuk banyak membaca dan belajar, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, memberikan tugas pokok guru dalam menyiapkan administrasi pembelajaran, meminta guru menyusun silabus berdasarkan bidang study masing-masing. Program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, dengan mengupayakan, menghadirkan Narasumber di hari-hari tertentu, memberikan motivasi kepada semua kalangan guru, menanamkan Jiwa persaudaraan, menanamkan sipat kejujuran, menanamkan sipat hormat. Program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, dengan mengupayakan, melakukan pembinaan kepada guru-guru, mengadakan pelatihan, memberikan Penghargaan, meningkatkan kesejahteraan guru. Program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam, dengan mengupayakan meningkatkan kecerdasan sosial guru, membiasakan sipat keterbukaan, menanamkan sipat rasa saling membutuhkan, menanamkan sipat saling menghargai.

ABSTRACT

Thesis Title : : Work Programme Of The School Teachers ' Competency Enhancement In Islamic Education In Junior High School The Country 5 Angkola Sangkunur South Tapanuli Regency
Author/NIM : Ali Imron/16.2310 0126
Study Programs : Islamic Studies Master's Degree Program (PAI)

Another key aspect is concerned with the role of the principal in carrying out the repair efforts as well as the improvement of the competence of teachers and education quality PIES is to provide guidance to teachers in improving the quality of teaching and learning.

Formulation of the problem in this research is how the work program of the school teacher in pedagogic competence improvement of Islamic education, how program school work in the improvement of the competence of professional teacher Education, Islam, How to program the school work in the improvement of the competence of the personality of the teacher of Islamic education, and how the programs work school social competency improvement of teachers in Islamic education in junior high school the country 5 Angkola Sangkunur? As for the purpose of this research is to know the work program of the school teachers ' pedagogic competence enhancement in Islamic education, to find out which programs work school teacher professional competency enhancement in Islamic education, to find out which programs work school in improvement of the competence of the personality of the teacher of Islamic education, and to find out which programs work school social competency improvement of teachers in Islamic education in junior high school the country 5 Angkola Sangkunur.

As for the type of research used in this qualitative phenomenological research study. It is said so because the place and time of research it had traits among others the actual setting, researchers are key instruments, the descriptive nature of the data.

Based on the data field and the analysis of the study, it was found that the work programme of the school teachers ' pedagogic competence enhancement in Islamic education, is carried out by undertakings do coaching discussion, providing awareness to the teacher for a lot of reading and learning, provides opportunities to teachers to follow various training, providing basic tasks of teachers in preparing learning administration, asking the teachers compose syllabi based on field of study respectively. Work program the school teacher personality competency enhancement in Islamic education, with undertakings, presents Speaker on certain days, provide the motivation to all among teachers, instilling the soul brotherhood, embed sipat honesty, instill respect sipat. Work program the school teacher professional competency enhancement in Islamic education, with undertakings, perform coaching to teachers, conduct training, reward, increase the welfare of teachers. Work program the school social competency enhancement in Teacher Education, Islam, by seeking social intelligence enhances teacher, familiarize sipat openness, instilling a sense of interdependence, sipat infuse sipat mutual respect.

مجرده

في المدارس معلمية كفاءه لتعزيز عمل برنامج: الاطروحة عنوان
انغكولا 5 البلاد في الاعداديه المدرسة في الإسلامي التعليم
ريجنسي تابانولي جنوب سانبكوناور
imron/0126 16.2310 علي: نيم / المؤلف
الاسلاميه الدراسات في الماجستير درجه برنامج: الدراسات البرامج
(PAI)

فضلا ، الإصلاح جهود تنفيذ في المدير بدور يتعلق آخر رئيسي جانب وثمة
توفير هي و الفطائر التعليم ونوعيه المدرسين كفاءه تحسين عن
و. التعلم التعليم نوعيه تحسين في للمعلمين التوجيه
في معلمه المدرسة من برنامج العمل كيف بحث هذا في المشكلة من صياغة
في عمل مدرسه برنامج كيف, [ايسلميك] تربيته من تحسين كفاءه تربويه
برمجه كيفيه , إسلام تربيته معلمه محترفه من الكفاءه من التحسين
وكيف ، الاسلاميه التربوية معلم شخصيه كفاءه تحسين في المدرسي العمل
للمعلمين المدرسية الاجتماعية الكفاءه تحسين علي البرامج تعمل
انغكولا 5 البلاد في الاعداديه المدرسة في الإسلامي التعليم في
العمل برنامج معرفه فهو البحث هذا الغرض بالنسبة اما ؟ سانغكوناور
التعليم في المدارس في للمعلمين التربوية الكفاءه بتعزيز الخاص
المهنية الكفاءه تعزيز علي تعمل التي البرامج لمعرفه ، الإسلامي
التي البرامج لمعرفه ، الإسلامي التعليم في المدارس في للمعلمين
، الإسلامي التعليم من المعلم شخصيه كفاءه تحسين في المدرسة تعمل
الاجتماعية الكفاءه تحسين المدرسة تعمل التي البرامج ومعرفه
5 البلاد في الاعداديه المدرسة في الإسلامي التعليم في للمعلمين
sangkunur. انغكولا

البحثية الدراسة هذه في المستخدمة البحوث من نوع بالنسبة اما
سمات تلقي هو البحث ووقت المكان لان هكذا قلت هو. النوعية الظواهر
من وصفيه الطبيعة , أساسيه أدوات باحاثات حقيقية الوضع أخرى بين
المعطيات .

برنامج ان تبين ، الدراسة وتحليل البيانات حقل إلى واستنادا
في المدارس في للمعلمين التربوية الكفاءه بتعزيز الخاص العمل
وتوفر ، بالتدريب تقوم التي المؤسسات تنفذ الاسلاميه التربوية
للمعلمين فرصا ويوفر ، والتعلم القراءة من للكثير للمعلم الوعي
في للمعلمين الاساسيه المهام وتوفير ، المختلفة التدريب لمتابعه
أساس علي المناهج يؤلف المعلمين من ويطلب ، التعلم اداره اعداد
تعزيز المدرسة المعلم عمل برنامج. التوالي علي الدراسة مجال
ويقدم ، التعهدات مع ، الاسلاميه التربوية في الشخصية الكفاءه
، المعلمين بين للجميع الدافع وتوفير ، معينه أيام في المتحدث
برنامج. الاحترام sipat غرس ، sipat الصدق وتضمن ، الروح الاخوه وغرس
، الإسلامي التعليم في المهنية الكفاءه تعزيز المدرسة المعلمين عمل
، التدريب و اجراء ، للمعلمين التدريب و أداء ، المشاريع مع
تعزيز المدرسة عمل برنامج. المعلمين رفاه وزيادة ، ومكافاه
إلى السعي خلال من ، و الإسلام ، المعلمين تعليم في الاجتماعية الكفاءه
وغرس ، التعارف والانفتاح ، المعلم يعزز الاجتماعية الاستخبارات
ضح sipat ، بالتكافل الشعور

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga Tesis dengan judul “Program Kerja Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 5 Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan” dapat diselesaikan.

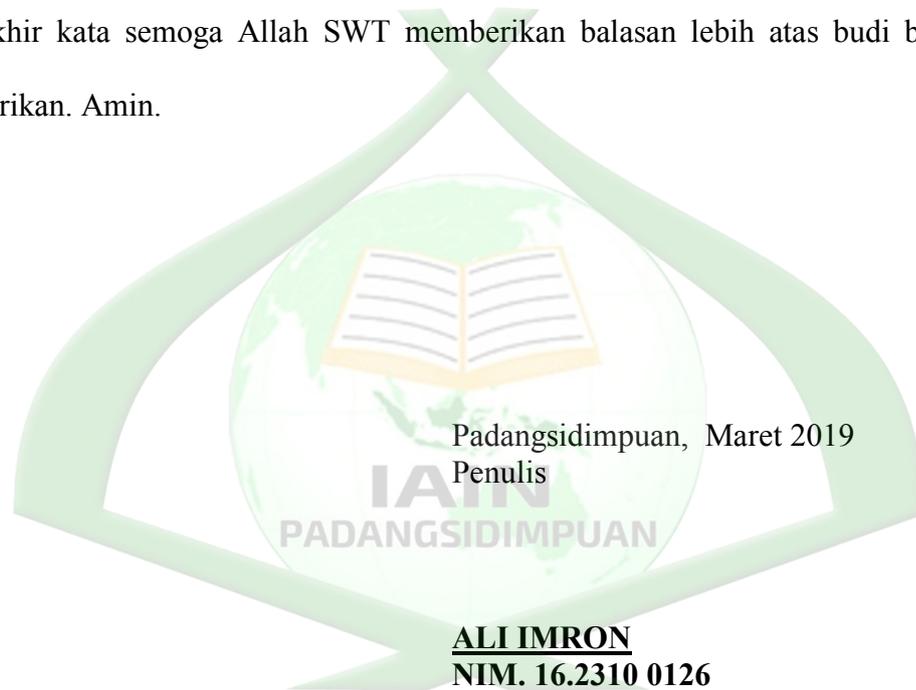
Sungguh perjuangan yang sangat membahagiakan, sehingga tiba saatnya akhir penyusunan tesis yang dinanti-nantikan. Dengan bantuan yang tulus dan ikhlas serta bantuan yang baik dari berbagai pihak yang telah membantu memberikan dorongan dan bimbingan hingga akhirnya dapat menyelesaikan tesis ini. Pada kesempatan ini, dengan rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.A.g, selaku Pembimbing I, dan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Pembimbing II, yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penulisan Tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta bapak Dr. Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak/Ibu Dosen selaku tenaga pendidik di Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak-bapak/Ibu-ibu Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M. Hum selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini.

Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan tesis ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Amin.



DAFTAR ISI

Hlm

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Pengertian Program Kerja Sekolah.....	12
2. Kepala Sekolah.....	15
3. Guru.....	17
4. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	20
B. Penelitian Terdahulu.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....	39
A. Temuan Umum.....	39
1. Sejarah SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.....	39
2. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.....	40
3. Keadaan Tenaga Pendidikan (Guru).....	41
4. Tugas Pokok dan Fungsi di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.....	43
5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.....	45
6. Tata Tertib SMP Negeri 5 Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.....	46

B. Temuan Khusus.....	50
1. Program Kerja Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.....	50
2. Program Kerja Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru PAI.....	61
3. Program Kerja Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur	72
4. Program Kerja Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian	88
 BAB V PENUTUP.....	 105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	 108
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai hal penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia mendapatkan posisi pendidikan sebagai hal penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Jika diperhatikan dunia pendidikan di zaman ini masih jauh dari yang diharapkan dimana kepakiran ahklak dan moral siswa belum sepenuhnya dapat dipulihkan dengan melihat masih banyak kasus-kasus yang terjadi, misalnya di tingkat SMP dan sederajat sering kita dengar melakukan pelecehan seksual sesama siswa, maka yang menjadi sasaran adalah guru agama.

Maka dalam hal ini perlu diperhatikan guru PAI dan diberikan bimbingan khusus baik dari pedagogik, kepribadian, sosial, profesional supaya dapat menjawab permasalahan yang terjadi di lapangan, selain itu kepala sekolah tidak terlepas dari pengawasan dan pengembangan kompetensi guru terlebih guru PAI untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang ia pimpin.

¹Kunandar, *Guru Profesional Imfelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2007), hlm. 45.

Dalam mengembangkan kompetensi guru tentu tidak terlepas dari yang namanya program. Menurut Daryanto, “Program ialah suatu rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi”.²

Pada sisi lain, kesuksesan sekolah dalam bentuk prestasi akademik maupun non akademik tidak terlepas dari program sekolah yang ditata dengan baik dan benar. Keberhasilan sekolah juga di sebabkan adanya kejelasan program sekolah yang memiliki sipat jangka menengah dan jangka panjang. Oleh karena itu, pengembangan program-program sekolah, baik secara kualitas maupun kuantitas di anggap sangat penting sehingga dalam penyelenggaraan pendidikan dapat terarah dengan langkah-langkah pelaksanaan yang efektif dan efisien.

SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur suatu lembaga pendidikan yang dipimpin oleh Bapak Darwis selaku kepala sekolah. Bicara tentang masalah program kerja sekolah di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur, maka bapak Darwis selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa sudah membuat beberapa program dalam peningkatan kompetensi guru. Yaitu pengawasan kelas, rapat dengan dewan guru dalam peningkatan kompetensi, *micro teaching* pada setiap guru, dan meningkatkan disiplin tingkat kehadiran guru di sekolah. Selain itu, menurut Darwis Harahap, bahwa ia juga mengupayakan untuk selalu menjadi contoh bagi dewan guru dan peserta didik baik dari segi berpakaian, bertutur sapa kepada sesama dewan guru, siswa dan masyarakat.³

²H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 91.

³Darwis Harahap, Kepala Sekolah, *Wawancara* Pada Tanggal. 21 Februari 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur terkait kompetensi guru PAI. Hal itu ditunjukkan dimana guru PAI dalam melakukan proses pembelajaran sering mengalami kewalahan ketika menyampaikan materi pembelajaran karena tidak menguasai materi yang disampaikan. Disisi lain guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur setidaknya dapat menjadi panutan dari sudut pandang akhlak yang dimilikinya, juga dilihat gaya bahasanya yang santun dan enak didengar dalam setiap tutur sapanya.⁴

Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin satuan pendidikan formal. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/Madrasah menetapkan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan dan sosial.⁵

Secara operasional kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam merencanakan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya sekolah. Kepala sekolah merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah yang dipimpinnya menuju sekolah yang bermutu. Bermutu dibidang pelayanan, di bidang pembelajaran, di bidang sarana dan prasarana, pengembangan SDM, di bidang prestasi akademik dan non akademik.

⁴*Observasi*, di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur, pada tanggal 22 Februari 2018.

⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, Tentang Standar kepala Sekolah/Madrasah.

Beranjak dari ini kepala sekolah SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur walaupun belum sepenuhnya profesional setidaknya sudah mencapai standar sebagaimana yang sudah tertuang dalam undang-undang Peraturan menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah.⁶

Oleh karena itu kepala sekolah/Madrasah setidaknya harus membuat rencana tahunan, dan kepala Sekolah/madrasah hendaknya sudah siap menyusun rencana yang akan dilaksanakan untuk tahun ajaran berikutnya. Sesuai ruang lingkup administrasi sekolah, maka rencana atau program tahunan hendaklah mencakup bidang-bidang seperti berikut: program pengajaran, keuangan, perlengkapan. Selanjutnya perlu diperhatikan, bahwa dalam penyusunan rencana tahunan ini, guru dan pegawai sekolah dapat membantu pemikiran dan ide-ide serta pemecahan masalah mungkin tidak terpikirkan atau tidak dapat dipecahkan sendiri oleh kepala Sekolah/Madrasah.

Disamping itu, dengan diikutsertakannya guru-guru dan pegawai sekolah, mereka akan merasa bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan disepakati bersama.

Aspek kunci lain berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam melaksanakan upaya perbaikan serta peningkatan kompetensi guru PAI dan kualitas pendidikan adalah dengan memberikan bimbingan kepada guru dalam memperbaiki mutu belajar mengajar.

⁶Undang-undang Peraturan menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 *tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.

Ukuran keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya adalah dengan mengukur kemampuan dalam menciptakan iklim pembelajaran dengan mempengaruhi, mengajak dan mendorong guru, siswa, dan setiap lainnya untuk menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya. Terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif, tertib, lancar, dan efektif tidak terlepas dari kapasitasnya sebagai pimpinan sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas, ada ketertarikan penulis untuk menjadikan SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur ini sebagai obyek penelitian berdasarkan asumsi bahwa SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tingkat kedisiplinan sangat tinggi baik terhadap guru ataupun terhadap siswa, selain itu dengan melihat gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membina/mengarahkan para dewan guru agar dapat meningkatkan kompetensi diri masing-masing, khususnya kompetensi guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

Oleh karena itu kompetensi guru PAI perlu ditingkatkan, sehingga nilai-nilai luhur agama islam yang diajarkan di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur bukan hanya menjadi ilmu pengetahuan saja. Tetapi dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga diharapkan nantinya peserta didik memiliki kecerdasan intelektual dan pemahaman agama yang baik juga mempunyai akhlak yang terpuji.

Beranjak dari latar belakang masalah di atas, sungguh jelas bahwa program kepala sekolah begitu penting, seperti perkunjung kelas, rapat dengan dewan guru, dalam peningkatan kompetensi guru, *micro teaching* pada setiap guru, meningkatkan disiplin tingkat kehadiran guru di sekolah dalam

peningkatan kompetensi tenaga pendidik agama islam sebagai tenaga pendidik yang sangat diperlukan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang **”PROGRAM KERJA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 ANGKOLA SANGKUNUR.”**

B. Fokus Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada Program Kerja Sekolah di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur. Selain itu, bagaimana rencana kepala sekolah dalam menjalankan program di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur dan kebijakan apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur?
2. Bagaimana program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur?

3. Bagaimana program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur?
4. Bagaimana program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang ada dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.
2. Untuk mengetahui program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.
3. Untuk mengetahui program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.
4. Untuk mengetahui program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaksana pendidikan, khususnya guru PAI sebagai salah satu faktor penting dalam

rangka pembinaan belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajarannya.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur untuk dijadikan sebagai pertimbangan bahwa kepala sekolah tidak hanya sekedar jadi pemimpin namun harus mampu menjadi contoh yang baik.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Selatan yang sudah berkolaborasi dengan lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan di Tapanuli Selatan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pengawas pendidikan yang sudah memberikan pengawasan kepada lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran khususnya di Tapanuli Selatan.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada kementerian Agama (KEMENAG) yang selalu memberikan pengawasan kepada guru PAI agar dapat meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran, dan semoga hasil penelitian ini nantinya menambah khazanah intelektual dan dapat ditarapkan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam Tesis ini, maka penulis mengemukakan batasan istilah sebagai berikut:

1. Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu.⁷ Program yang dimaksud disini, program kepala sekolah di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.
2. Kepala Sekolah adalah tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin penyelenggaraan suatu Sekolah.⁸ Kepala sekolah yang dimaksud disini, kepala sekolah di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.
3. Peningkatan Kompetensi guru PAI dalam Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 16 tahun 2010 tentang Peningkatan Kualifikasi Guru Pendidikan Agama Islam. Guru pendidikan agama Islam minimal memiliki kualifikasi akademik strata S1/Diploma IV, dari program studi pendidikan agama Islam dan/atau program studi agama dari perguruan tinggi terakreditasi dan memiliki sertifikat profesi guru pendidikan agama.⁹ Peningkatan kompetensi yang dimaksud di sini, peningkatan kompetensi guru di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur
4. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁰ Kompetensi yang dimaksud disini, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

⁷Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu*, hlm. 60.

⁸Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2010), hlm. 366.

⁹Peraturan Menteri Agama RI, Nomor 16 Tahun 2010, Tentang *Peningkatan Kualifikasi Guru Pendidikan Agama Islam*, hlm. 2

¹⁰DPR RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.

5. Guru adalah merupakan model yang menjadi pusat perhatian di depan kelas bagi peserta didik.¹¹ Guru yang dimaksud disini guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur
6. Pendidikan Agama Islam adalah merupakan upaya internalisasi nilai-nilai, ajaran, pengalaman, sikap dan sistem kehidupan secara holistic, sehingga menjadi sifat, karakter dan kepribadian.¹² Pendidikan agama Islam yang dimaksud disini mata pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan permasalahan terhadap Tesis ini, dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan batasan istilah.

Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari kajian teori dan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, tehnik analisis data, dan tehnik penjaminan keabsahan data.

Bab IV Temuan Penelitian, yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Pada temuan umum menyajikan tentang profil dan data SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Sementara pada temuan umum menyajikan tentang program kerja

¹¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 40.

¹²Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 208.

sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur, program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur, program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur, dan program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Program Kerja Sekolah

Program kerja adalah rancangan dasar tentang satu pekerjaan, mengenai panduan pelaksanaan, tenggang waktu, pembagian tugas tanggung jawab, fasilitas prasarana dan semua perihal penting mencakup semua unsur untuk keberhasilan program.¹ Program kerja ini memiliki sifat menyeluruh, merangkum semua manfaat dari satu lembaga.

Program kerja juga dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Program kerja ini akan menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan rutinitas roda organisasi. Program kerja juga digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita organisasi.²

Sementara yang dimaksudkan dengan program kerja sekolah adalah apa-apa yang akan dilaksanakan oleh sekolah.³ Program kerja dalam dunia pendidikan, dalam hal ini sekolah, lebih dikenal dengan Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang di dalamnya memuat kegiatan-kegiatan sekolah secara sistematis dan terarah untuk rentang waktu yang telah ditentukan.

Penyusunan program pada setiap lembaga atau instansi pendidikan di Indonesia, dilandasi beberapa acuan, diantaranya Peraturan Menteri

¹H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 91

²H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan...* hlm. 92

³Sahertian, *Dimensi-dimensi Administrasi di Sekolah*, (Surabaya Usaha Nasional, 2001), hlm. 57

Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan. Pada Permendiknas dikatakan bahwa Sekolah/Madrasah harus membuat rencana kerja jangka menengah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan.⁴

Sementara dalam pelaksanaan rencana kerjanya, sekolah/madrasah harus membuat dan memiliki pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait.

Dalam hal ini tentu perlu diberikan evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengambilan keputusan berikutnya. Program dibedakan menjadi berdasarkan jenis kegiatannya, yaitu program pemroses (mengubah sesuatu yang dianggap bahan mentah menjadi sesuatu yang dianggap barang jadi) program layanan (program yang bertujuan memberikan kepuasan pada pihak lain), dan program umum (program yang bersifat umum, tidak memiliki spesifikasi sebagaimana program pemrosesan dan program layanan).⁵

Penyusunan program pada setiap lembaga atau instansi pendidikan di Indonesia, dilandasi beberapa acuan, diantaranya Peraturan Menteri

⁴PERMENDIKNAS RI No. 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

⁵Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 15.

Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan. Pada Permendiknas dikatakan bahwa Sekolah/Madrasah harus membuat rencana kerja jangka menengah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan.

Sementara dalam pelaksanaan rencana kerjanya, sekolah/madrasah harus membuat dan memiliki pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait (PERMENDIKNAS RI No. 19 Tahun 2007).⁶

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan perencanaan program bagi sekolah, di antaranya; *Pertama*. Secara ideal, rencana program sekolah (RPS) memiliki dua jenis, yaitu RPS jangka panjang (di atas lima tahun) dan menengah (lima tahun) yang disebut dengan rencana strategis dan RPS jangka pendek (satu tahun) disebut rencana operasional. *Kedua*. Prosedur pembuatan rencana program sekolah (RPS) mengacu pada langkah-langkah yang digunakan dalam pembuatan RPS, demikian juga dalam proses pembuatannya; dan *ketiga*. Secara substansi, isi perencanaan program yang dikembangkan dalam RPS disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah masing-masing, tetapi mengacu pada aspek-aspek standar nasional pendidikan (SNP).⁷

⁶Permendiknas RI No. 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

⁷Rohiat, *Manajemen Sekolah – Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: Refika, 2010), hlm. 48.

Setiap tahunnya, seorang administrator sekolah dalam hal ini kepala Sekolah, pada permulaan tahun ajaran baru harus menyusun program kerja operasional. Dalam buku pedoman administrasi dan supervisi pendidikan untuk sekolah, dipaparkan beberapa rencana kerja operasional sekolah dalam bentuk bagan. Bagan tersebut terdiri dua dimensi, yaitu; dimensi kegiatan dan dimensi waktu.⁸

Program yang disusun secara operasional ini bermaksud agar para administrator sekolah bekerja secara berencana serta memudahkan sistem pengawasan dan penilaian tugas. Berkaitan dengan hal ini, dalam hubungannya dengan perencanaan tahunan tersebut, administrator sekolah harus mengadakan acara pembukaan tahun ajaran baru dan penutupan tahun ajaran. Sementara keuntungan secara administratifnya, tanggung jawab guru dan administrator dapat membawa mereka ke arah keberhasilan pada saat penutupan itu dan dapat membantu mereka untuk mendapatkan pengalaman untuk tahun ajaran baru berikutnya.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin satuan pendidikan formal.⁹ Kepala sekolah merupakan salah satu bagian penting di dalam suatu Sekolah, baik dari tingkat pendidikan dasar, hingga tingkat pendidikan menengah. Dari jenjang pendidikan SD hingga SMA ini, kita sudah tentu mengenal istilah kepala sekolah, yaitu guru yang diberi tugas dan juga amanah sebagai pemimpin yang

⁸Piet A. Sahertian. *Dimensi-dimensi Administrasi di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), hlm. 46.

⁹Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program pendidikan*, hlm. 1.

menjalankan segala bentuk kegiatan sekolah, baik kegiatan operasional, maupun kegiatan non-operasional yang berhubungan dengan sekolah dan strukturnya.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memiliki banyak sekali tugas dan wewenang, serta fungsi di antaranya:

a. Fungsi Manajerial

Fungsi manajerial merupakan fungsi penting dari kepala sekolah, karena kepala sekolah dituntut untuk mampu dan juga handal dalam memajemen serta mengatur setiap kegiatan, dan juga perangkat yang berada di dalam lingkungan sekolah tempat dia memimpin. Kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap keseluruhan kegiatan sekolah dan juga perangkat sekolah, mulai dari suasana belajar mengajar yang kondusif, prestasi akademik, hingga meningkatnya kinerja dari guru yang mengajar.

Sebagai perangkat sekolah yang memiliki fungsi manajerial, kepala sekolah memiliki beberapa tugas penting yang harus mampu dan juga dapat untuk dilakukan.

b. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan, merupakan fungsi yang juga tidak kalah pentingnya dengan fungsi manajerial. Pada fungsi ini, setiap kepala sekolah dituntut untuk mampu membuat dan menyusun perencanaan kegiatan, baik kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstra kulikuler, kegiatan pelatihan para guru dan staf, serta berbagai perencanaan lainnya yang menyangkut masa depan sekolah yang dipimpinnya.

Ketika seorang kepala sekolah tidak mampu untuk menjalankan fungsinya perencanaannya dengan baik, maka hal ini akan menyebabkan perjalanan sekolah tersebut akan berdampak buruk bagi sekolah itu sendiri dan akan menjadi penyebab terjadinya tindakan penyalahgunaan kewenangan.

Maka kepala sekolah perlu memiliki keterampilan dimana seorang pemimpin professional itu adalah seorang seniman, dalam memimpin. Seni adalah buah kreasi personal yang mungkin tidak dimiliki orang lain. Oleh karena itu, seni dalam memimpin berbeda pada setiap orang. Namun demikian, keterampilan umum yang mereka perlukan secara prinsip adalah sama. Keterampilan dimaksud adalah keterampilan untuk melaksanakan tugas kepemimpinan yang efektif dan efisien.¹⁰

3. Guru

Dalam buku Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dalam pasal 8 menyebutkan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”¹¹

¹⁰Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, hlm. 60.

¹¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru, Pasal 8.

Sedangkan Yunus Namsa mendefenisikan “guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain”.¹²

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau siswa yang berada dalam tanggung jawabnya, baik di dalam maupun di luar sekolah (informal, formal dan non formal).

Adapun yang dimaksud dengan guru dalam uraian ini meliputi guru yang mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada peserta didik. Jadi pada umumnya guru adalah orang yang mengajar atau mendidik di sekolah, guru yang berdiri di depan kelas yang terlibat langsung dalam proses interaksi edukatif atau proses belajar mengajar.

Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan siswa-siswanya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang semakin sempurna kedewasaan atau pribadinya. Karena itulah, guru terikat dengan berbagai syarat, yang diantaranya guru disyaratkan untuk memiliki sepuluh kompetensi dasar. Hamzah B. Uno mengatakan kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru adalah:

Menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menguasai media atau sumber belajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan,

¹²Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87.

mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.¹³

Dari uraian tersebut seorang guru harus menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menguasai media atau sumber belajar. Tanpa adanya penguasaan materi maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik.

Abdul Majid dan Diana Andayani dalam buku *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Impelementasi Kurikulum 2004*, menyebutkan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadist. Melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibaringi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan.¹⁴

Dengan memperhatikan pengertian pendidikan agama Islam tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan dari seorang pendidik dalam menyiapkan dan membekali peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga dapat mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi berdasarkan sumber utama ajaran Islam.

¹³Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 69.

¹⁴Abdul Majid dan Diana Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Impelementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130.

4. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Secara harfiah kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan dengan memiliki kompetensi yang memadai seseorang, khususnya guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Empat Kompetensi guru dapat dipahami sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajar.¹⁵

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa, “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.¹⁶

Dari uraian diatas tampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada penampilan dan tindakan yang mempunyai arah dan tujuan untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan.

Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.¹⁷

¹⁵Masnur Mulich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 12.

¹⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1.

¹⁷Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Akademik Guru.

a. Kompetensi Pedagogik

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam hal mendidik.¹⁸ Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan keterampilan yang dimilikinya.¹⁹

Dengan demikian tampak bahwa kemampuan pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah di atas rata-rata. Kualitas ini dapat dilihat dari aspek intelektual:

- 1) Logika, sebagai pengembangan kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan.
- 2) Etika, sebagai pengembangan efektif mencakup kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal.
- 3) Perencanaan, pengajaran perencanaan pengajaran adalah suatu proyek tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan abstrak dan bernilai.²⁰

¹⁸Undang-undang No 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

¹⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), hlm. 65.

²⁰Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 23.

b. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Disini para aktor menyembunyikan kepribadiannya yang asli, dan menampilkan dirinya sesuai dengan topeng yang digunakannya.²¹

Kepribadian itu relatif stabil. Pengertian stabil disini bukan berarti bahwa kepribadian itu tetap dan tidak berubah. Di dalam kehidupan manusia dari kecil sampai dewasa atau tua, kepribadian itu selalu berkembang, dan mengalami perubahan-perubahan, tetapi di dalam perubahan itu makin jelas polanya makin jelas adanya stabilitas.²²

Untuk lebih dapat menyimak tentang inti dari kepribadian, maka berikut dipertegas lagi:

- 1) Kepribadian merupakan suatu kebulatan yang terdiri dari aspek-aspek jasmaniah dan rohaniah
- 2) Kepribadian seseorang bersifat dinamik dalam hubungannya dengan lingkungan
- 3) Kepribadian seseorang itu khas berbeda dengan orang lain
- 4) Kepribadian itu berkembang dengan dipengaruhi faktor-faktor yang berasal dari dalam dan luar.²³

²¹Syamsu Yusuf dkk, *Teori kepribadian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.3.

²²M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.155.

²³Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm.209.

Menurut tinjauan psikologi, kepribadian pada perinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya), dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata), aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seseorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap.²⁴

Jadi kepribadian diartikan sebagai sekumpulan kualitas sifat dan perilaku seseorang. Sedangkan kompetensi diartikan sebuah kemampuan dan kecakapan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu. Maka kompetensi kepribadian adalah kemampuan dan kecakapan dalam meningkatkan kualitas sifat dan perilaku seseorang melalui sebuah usaha yang rasional. Artinya rasional dalam pengertian ini adalah mempunyai arah dan tujuan, sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya kepribadian mempunyai sipat *integratif* dan *konfiguratif* yang mempunyai tahap perkembangan.

Baik buruknya citra seseorang guru sangat ditentukan oleh kepribadiannya. Hal tersebut dikarenakan masalah kepribadian ini menjadi kompetensi yang sangat utama yang melandasi kompetensi guru. Selain itu, kepribadian juga akan menjadi faktor penentu keberhasilan melaksanakan tugas pendidik.

Guru yang berkelakuan baik sering dikatakan memiliki kepribadian yang baik, atau disebut juga berakhlak mulia. Sebaliknya jika guru memiliki perilaku dan perbuatan jelek atau tidak baik menurut

²⁴Muhibban Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 225.

pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa guru itu tidak memiliki kepribadian yang baik atau mempunyai akhlak yang tidak mulia. Oleh karena itu kepribadian guru seringkali menjadi barometer tinggi rendahnya guru dalam pandangan peserta didik atau masyarakat.

c. Kompetensi Profesional

Profesional berasal dari kata “profesi” yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang.²⁵ Kata “professional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya.²⁶ Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat diperoleh dari pekerjaan lain.²⁷

Pekerjaan itu dikatakan profesional, apabila memenuhi kriteria atau ukuran-ukuran sebagai berikut:

- 1) Memiliki spesialisasi dengan latar belakang teori yang luas.
- 2) Memiliki pengetahuan umum yang luas.
- 3) Memiliki keahlian yang luas.

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan

²⁵Kunandar, *Guru Profesional Imfelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 55.

²⁶Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 14.

²⁷Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2002), hlm. 13.

fungsinya sebagai seorang guru secara maksimal.²⁸ Kompetensi profesional guru adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Sedangkan menurut Kunandar, “Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran/bidang studi) yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajar sekaligus sehingga guru memiliki wibawa akademis”.²⁹

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikemukakan bahwa kompetensi profesional guru dalam penelitian ini yaitu kemampuan dalam menyelesaikan tugasnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya menguasai materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan, memahami tujuan pendidikan yang harus dicapai dan menyusun program pembelajaran.

Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi.³⁰

²⁸Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 15.

²⁹Kunandar, *Guru Profesional Implemnetasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. hlm. 56.

³⁰Muh. Sakir, *Konsep Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah*,(STAIN Ponorogo, *Cendekia Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1 Juni 2012), hlm. 2.

d. Kompetensi Sosial

Menurut Herman Zaini, “Kompetensi sosial guru adalah kemampuan yang menunjang pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Hal ini karena fungsional tugas keguruan adalah tugas yang berhubungan dengan manusia bukan barang atau material yang bersifat statis”.³¹ Sementara menurut Muhammad Surya, “Kompetensi sosial ialah kemampuan yang diperlakukan agar seseorang berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial”.³²

Selanjutnya dalam Standar Nasional Pendidikan, pada penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Bagi guru PAI kualifikasi tersebut hendaknya dikaitkan dengan relegius, yaitu bahwa pendidikan akan berhasil menjalankan tugasnya apabila memiliki kompetensi profesional-relegius. Kata relegius selalu dikaitkan dengan tiap-tiap kompetensi, karena menunjukkan adanya komitmen pendidik dengan ajaran islam sebagai kriteria utama, sehingga segala masalah pendidikan yang dihadapi dapat dipertimbangkan dan diselesaikan serta ditempatkan dalam perspektif Islam.

³¹Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI Berdasarkan Kurikulum Pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, (Pelembang: Rafah Press, 2004), hlm. 34.

³²Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 93.

Berpijak dari itu tentu berbeda dengan kompetensi guru dalam pandangan pendidikan Islam. Secara umum kompetensi yang harus dimiliki untuk menjadi guru profesional menurut pandangan islamialah: sehat jasmani dan rohani, bertakwa, ihklas, mempunyai tujuan rabbani, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, dan menguasai bidang yang ditekuni.³³ Kompetensi sosial guru berkaitan dengan kemampuan guru dalam bergaul dengan masyarakat sebagai bagian dari masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Penulis telah berusaha melakukan penelusuran terhadap beberapa tulisan yang dianggap memiliki kemiripan maupun kesamaan dari penelitian penulis. Temuan tersebut ada yang dianggap memiliki kemiripan dengan tulisan penulis yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan M. Nurkholis dari program Pasca sarjana Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, tahun 2007 dengan judul “Kolerasi Antara Menejerial Kepala Madrasah Dan Iklim Madrasah Dengan Efektivitas Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Brebes”.

Tujuan penelitian ini adalah menemukan bukti empiris tentang korelasi antara kemampuan manajerial kepala Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten berebes. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang

³³Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008).hlm. 130.

positif antara variabel kemampuan manajerial kepala Madrasah dan iklim Madrasah dengan efektivitas.³⁴

2. Penelitian yang dilakukan Sumanto dari Program Pasca Sarjana Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2004 dengan judul penelitian “Pengaruh Kemampuan Manajerial, Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MTsN Plupuh Kabupaten Sragen”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial, gaya kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru MTsN Plupuh Kabupaten Sragen. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 guru MTsN Plupuh. Datanya digunakan adalah data primer dengan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di MTsN Plupuh berarti secara bersama-sama kemampuan manajerial, gaya kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di MTsN Plupuh.³⁵

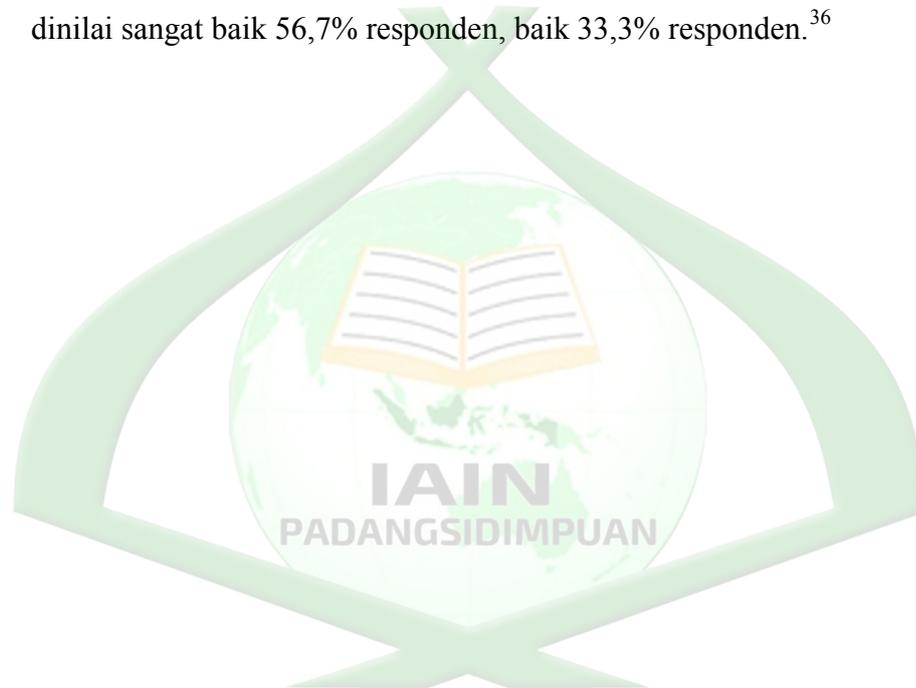
3. Penelitian yang dilakukan Yowel Sumber Program Pasca Sarjana, Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2012 dengan judul penelitian “Keefektifan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Yogyakarta”.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengungkapkan tingkat efektifitas kompetensi manajerial kepala sekolah di sekolah

³⁴M. Nurkholis, *Kolerasi Antara Menejerial Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah Dengan Efektivitas Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Brebes* (Brebes, 2007), hlm. 120

³⁵Sumanto, *Pengaruh Kemampuan Manajerial, Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Di MTsN Plupuh Kabupaten Sragen* (Surakarta, 2004), hlm. 320

menengah kejuruan. Populasi penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah SMK Negeri 2 Yogyakarta, SMK Negeri 3 Yogyakarta, dan SMK Negeri 5 Yogyakarta. Hasil penelitian ini sebagai berikut (1) Keefektifan manajerial variabel perencanaan dinilai sangat baik 93,33% responden dan baik oleh 6,67% responden (2) keefektifan manajerial variabel komunikasi dinilai sangat baik 33,3% responden, baik oleh 50,0% responden dan cukup baik 16,7% responden (3) keefektifan manajerial variabel motivasi dinilai sangat baik 56,7% responden, baik 33,3% responden.³⁶



³⁶Yowel, *Keefektifan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Yogyakarta* (Yogyakarta, 2012).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur yang beralamat di Desa Situmba Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai 1 Februari 2018 sampai 4 Juni 2018. Tempat dan peristiwa yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, dan ruang kelas. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, guru pendidikan agama Islam serta siswa-siswa SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur. Adapun kegiatan-kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan Program Kerja Sekolah dalam peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa yang hendak dicari adalah data yang menggambarkan sosial yang kompleks. Pendekatan kualitatif ini menurut peneliti sangat relevan, karena bertujuan untuk mendeskripsikan program kerja sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur. Pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan Bogdan dan Taylor dalam Moleong, mengemukakan bahwa “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku para aktor diamati”¹.

Pada hakikatnya, metode penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam penelitian ini program kerja sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur. Diteliti dengan mengamati kompetensi dan mewancarai secara mendalam para informan peneliti mencatat, merekam data dan informasi sesuai fokus masalah. Selanjutnya peneliti berusaha memahami makna kompetensi guru baik secara para ahli baik juga secara undang-undang pemerintah yang berlaku.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam:

1. Sumber primer, adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.
2. Sumber sekunder, adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam, guru lain, komite sekolah, pengawas sekolah dan siswa SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan atau perekaman data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan dengan menjumpai informan ditempat penelitian. Peneliti

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4.

menyatakan terus terang kepada informan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian tentang Program Kerja sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan lapangan)

Observasi (Pengamatan) dilakukan sebagai langkah awal untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung. Hal-hal yang diobservasi adalah hal-hal yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan oleh peneliti.² Observasi dimaksud untuk melihat secara langsung program kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang aspek-aspek yang akan diobservasi.

Berdasarkan hal tersebut maka observasi dilakukan dengan dimulai dari rentang pengamatan yang bersifat umum, kemudian terfokus pada permasalahan dan penyebabnya. Adapun fokus permasalahan yang diamati berkaitan dengan program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara berdialog kepada seorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara

²Bahrin Bungin, *Analisis Data Penelitian: Pemahaman Filosofi dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aolikasi* (Jakarta:raja grafindo perkasa,2003), hlm.67.

dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti.

Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan. Dengan melakukan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi yang terjadi.

Agar proses wawancara berlangsung efektif dan efisien, maka terlebih dahulu dipersiapkan materi wawancara yang berkenaan dengan program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi guru PAI yang sifatnya tidak menyulitkan mereka untuk menjawabnya, dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara terstruktur tentang program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

3. Studi Dokumen

Pengumpulan data melalui studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengkaji dan mempelajari beberapa dokumen yang berkenaan dengan mengkaji dan mempelajari dokumen yang berkenaan dengan program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

Dokumentasi yaitu rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³ Oleh karena itu studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji seluruh dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan program kerja sekolah: dokumen kelengkapan sekolah, perangkat kelengkapan bidang sarana prasarana, perangkat kelengkapan kurikulum, perangkat kelengkapan pembinaan ekstra kurikuler, perangkat kelengkapan pemebelajaran guru dalam peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 5 Angkola Sangkunar.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan pradigmanya sendiri.⁴ Adapun teknik pengecekan keabsahan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti atau membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.⁵ Peneliti ikut serta langsung kedalam lokasi peneliti dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi kebenaran data yang diperoleh.

³Suharsimi Arikunto, *Porsedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.231.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 174.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 175-176.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data yang tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Sehingga akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri padahal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.⁶

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Teknik yang paling banyak digunakan dalam triangulasi ini adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.177.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah, dan lainnya, dan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sukiman, “Metode analisis data ialah proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.⁸ Sementara menurut Miles dan Huberman seperti dijelaskan oleh Ahmad Nizar Rangkuti, bahwa tujuan dilakukannya analisis data dan manajemen data adalah untuk memastikan:

1. Aksesibel data dengan kualitas tinggi,
2. Dokumentasi tentang yang dianalisis telah dilakukan,

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.178.

⁸Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol, 4 No. 1 (Januari, 2003), hlm. 239.

3. Pemeliharaan data dan berhubungan dengan analisis setelah kajian selesai.⁹

Selanjutnya analisis data terdiri tiga sub proses yang saling berhubungan: reduksi data, penampilan data dan kesimpulan/verifikasi. Komponen-komponen dalam bentuk model interaktif, dapat digambarkan sebagai berikut: (1) Mengumpul Data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian Data (4) Kesimpulan Data.

1. Reduksi Data

Semesta data yang potensi dari penelitian direduksi dalam mengantisipasi pada saat penelitian menentukan suatu kerangka kerja konseptual, pertanyaan penelitian, kasus dan instrumennya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak pula, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan padahal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Data display didefinisikan juga sebagai data *organized*, suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis. Setelah data direduksi, maka

⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.171.

langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.¹⁰

3. Kesimpulan

Merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data: menggambarkan makna dari data display. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah:

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

¹⁰Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif*, hlm.172.

¹¹Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif*, hlm.172.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan

Masyarakat Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yang kian hari kian maju, baik dari segi jumlah penduduk, perekonomian, pertanian dan juga pendidikan. Namun mereka menyadari bahwa sekolah lanjutan tingkat pertama masih terbilang minim di Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Maka pada awalnya masyarakat berinisiatif dan bermusyawarah dengan para tokoh dan pemerintah setempat untuk mengajukan kepada Pemerintah Kabupaten untuk mendirikan SMP di Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur yang didirikan pada Tahun 2004 atas permintaan masyarakat setempat. Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu:

a. Visi SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

Menunjukkan siswa yang berdedikasi, berprestasi, berbudi pekerti, terampil dan lebih mandiri serta menjunjung tinggi nilai keagamaan.

a. Misi SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

- 1) Mengembangkan perangkat pembelajaran secara optimal,
- 2) Mengoptimalkan pemberdayaan tenaga pendidik kependidikan,

- 3) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang mendukung
- 4) Pengembangan sekolah demi terciptanya proses pembelajaran yang lebih maksimal,
- 5) Menarapkan manajemen sekolah yang partisipasif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.¹

SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur merupakan lokasi yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar. Penduduk sangat mendukung terhadap pelaksanaannya sejak awal berdirinya dan turut serta mengawasi proses belajar mengajar yang dilaksanakan, demikian juga terbukti dengan minat mereka untuk menyekolahkan anak-anaknya ke SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur tersebut. SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur ini beralamat di Desa Situmba Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

Adapun struktur organisasi di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : Darwis Harahap
- b. Wakil Kepala Sekolah : Fauziah Hannum Lubis
- c. Tata Usaha : Anwar James Harahap
- d. PKS I : Ahmad Apandi
- e. PKS II : Anwar james Harahap
- f. PKS III : Erna Lina

¹Dokumen SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

- g. Perpustakaan : Linda Iriani
- h. Laboratorium : Yusti Andayati
- i. BP : Hotna Sari
- j. Komite Sekolah : Hatorangan Harahap
- k. Wali Kelas VII : Nursaimah Marbun
- l. Wali Kelas VII : Sanopa Rutina
- m. Wali Kelas VIII : Ahmad Apandi
- n. Wali Kelas VIII : Linda Wati Sarumpaet
- o. Wali Kelas IX : Annisa Hasanah
- p. Wali Kelas IX : Fauziah Hannum Lubis.²

3. Keadaan Tenaga Pendidikan (Guru)

Jumlah tenaga pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk merealisasikan Visi serta Misi di SMP Negeri 5 Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan akan dipaparkan dengan tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Guru SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Berdasarkan Tingkat Pendidikan³

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	S-1	18 Orang
2	Aliyah	-

Dilihat dari tabel di atas, kualifikasi tenaga pendidikan di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur mencapai 100%. Hal ini mencerminkan

²Dokumen SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan

³Dokumen SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

keadaan guru yang ada di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur sudah memenuhi syarat sebagai tenaga pengajar.

Menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁴

Adapun menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru pada bab I ketentuan umum pasal 1, disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Perincian dari setiap tenaga pendidikan dengan mata pelajaran yang diemban akan dipaparkan dengan tabel berikut ini:

Tabel 2. Nama-Nama Guru SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur⁵

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
1	Darwis Harahap S.Pd	S-1	Kepala Sekolah
2	Linda Iriani S.Pd	S-1	IPS
3	Fauziah Hanum S.Pd	S-1	B. Inggis
4	Halimatus Sakdiah S.Pd.I	S-1	1. PAI

⁴Undang-undang Sisdiknas Nomor, 20 Tahun 2003, hlm.21.

⁵Dokumen SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

			2. BTQ
5	Annisah Hasanah S.Pd	S-1	PKN
6	Masitoh S.pd	S-1	B. Indonesia
7	Rasyd Harahap S.Pd	S-1	1. Keterampilan 2. Prakarya
8	Ahmad Apandi S.Pd	S-1	Matematika
9	Adek Mendrofa	S-1	1. Penjas/Orkes 2. P. Alkitab
10	Linda Wati S.Pd.I	S-1	IPA
11	Parida Hannum S.Pd.I	S-1	B. Inggris
12	Yusti Andayati S.Pd	S-1	1. TIK 2. PKN
13	Yuni Sari S.Pd	S-1	B. Indonesia
14	Ernalina S.Pd	S-1	IPA
15	Laduardo	S-1	Matematika
16	Nursaima	S-1	Seni Budaya
17	Sanopa Rutina S.Pd	S-1	PAK
18	Hotna Sari	S-1	1. IPS 2. BTQ

4. Tugas Pokok dan Fungsi di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

a. Kepala Sekolah

Tugas pokok dan fungsi dari kepala SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur adalah sebagai berikut:

- 1) Memeriksa daftar hadir guru, tenaga teknis kependidikan dan tenaga tata usaha.
- 2) Memeriksa perangkat program dan persiapan lainnya yang menunjang proses belajar mengajar.

- 3) Mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar.
 - 4) Melaksanakan panggilan orangtua siswa bagi yang bermasalah dalam proses pembelajaran
 - 5) Menyelenggarakan ulangan umum dan ujian akhir.
 - 6) Merencanakan kebutuhan guru setiap mata pelajaran.
 - 7) Menyusun pembagian tugas guru
 - 8) Menyusun jadwal mengajar guru
 - 9) Menyusun jadwal guru piket.
- b. Tugas pokok dan fungsi Guru
- 1) Memahami Visi dan Misi serta tujuan madrasah dengan baik
 - 2) Menyiapkan alat bantu pembelajaran
 - 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - 4) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal mengajar guru
 - 5) Menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
 - 6) Memeriksa kehadiran siswa
 - 7) Melaksanakan ulangan harian
 - 8) Mencatat Kemajuan belajar siswa.⁶

⁶Darwis Harahap, *wawancara* dengan Kepala SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada Tanggal 2 Juli 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

Dalam menunjang pembelajaran, SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan ideal. Dengan kata lain hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur⁷

No	Fasilitas/Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kursi Guru	20 Unit
2	Kursi Siswa	481 Unit
3	Meja Guru	10 Unit
4	Meja Siswa	240 Unit
5	Papan Tulis	9 Unit
6	Kursi Kepala Sekolah	1 Unit
7	Kursi Kerja	1 Unit
8	Kursi Guru	20 Unit
9	Meja Kepala Sekolah	1 Unit
10	Meja Ketik	2 Unit
11	Lemari Administrasi	1 Unit
12	Papan Piket	1 Unit
13	Papan Jadwal	1 Unit
14	Papan Pengumuman	1 Unit
15	Komputer	2 Unit
16	WC	1 Ruang
17	Tempat Wudu	1 Ruang

⁷Observasi, di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 15 Juni 2018.

Dilihat dari tabel di atas, sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur sudah memadai dalam membantu peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

6. Tata Tertib SMP Negeri 5 Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Jadwal Masuk

- 1) Waktu masuk dan belajar mulai 07:30 WIB.
- 2) Siswa yang terlambat tidak diperbolehkan masuk kelas kecuali diijinkan guru piket
- 3) Siswa yang terlambat lebih dari tiga kali tidak dibenarkan masuk kelas kecuali setelah diproses oleh wali kelas

b. Proses Belajar Mengajar

- 1) Setiap siswa wajib mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal ketentuan yang sudah ditetapkan.
- 2) Di awal pembelajaran siswa diwajibkan membaca do'a
- 3) Apabila guru yang bersangkutan belum masuk dalam waktu 10 menit maka siswa diharuskan untuk melapor kepada guru piket
- 4) Siswa tidak dibenarkan keluar ruangan pada waktu proses pembelajaran berlangsung
- 5) Setiap proses belajar mengajar berlangsung siswa tidak dibenarkan makan, minum, mendengarkan musik, ataupun yang dapat mengganggu proses pembelajaran.⁸

⁸Darwis Harahap, *wawancara* dengan Kepala SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 2 Juli 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan kepada siswa wajib mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal ketentuan yang sudah ditetapkan, selanjutnya siswa dalam memulai pelajaran PAI terlebih dahulu membaca do'a bersama-sama di dalam ruangan belajar agar mendapat kemudahan dalam menerima pelajaran yang akan diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam,

c. Tujuan SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, ahklak mulia, serta keterampilan unutup hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif, efesien dan menyenangkan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran sainstifik yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta melakukan penilaian autentik.
- 3) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing
- 4) Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan menjawabkan mengikuti les komputer, Les bahasa Inggris

- 5) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seimbang
- 6) Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah
- 7) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan .⁹

d. Sasaran

Agar tujuan tersebut tercapai, maka SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur akan mengupayakan sasaran antara lain:

- 1) Semua guru memiliki Silabus dan RPP.
- 2) Sebagian guru lulus sertifikasi
- 3) Perlombaan-perlombaan di bidang olahraga, seni dan olympiade di tingkat Kecamatan Angkola Sangkunur
- 4) Kehadiran siswa meningkat setiap tahunnya
- 5) Kehadiran guru meningkat setiap tahunnya
- 6) Tingkat kenakalan siswa menurun.¹⁰

e. Tujuan Pendidikan SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

Tujuan pendidikan SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

⁹Dokumen SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁰Dokumen SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan (SKL-SP) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan, yakni:

- 1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap pengembangan remaja.
- 2) Memahami kekurangan dan kelebihan sendiri
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri
- 4) Mengetahui aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
- 5) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
- 6) Mencari dan menarapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
- 7) Menghargai karya seni dan budaya nasional
- 8) Menarapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
- 9) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
- 10) Menghargai adanya perbedaan pendapat
- 11) Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan pelajaran agama.¹¹

¹¹Dokumen SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan fokus masalah telah di paparkan pada pembahasan sebelumnya, maka pada pembahasan ini membahas tentang program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam memfokuskan pada 4 dimensi, yaitu Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial.

1. Program Kerja Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan tenaga pendidik. Oleh sebab itu kompetensi pedagogik begitu berperan penting karena keterkait dengan pengelolaan pembelajaran.

Telah kita ketahui bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan semua guru khususnya guru PAI hendaknya memiliki kompetensi pedagogik. Apabila guru memiliki kompetensi tersebut, maka dia akan menjadi guru yang profesional dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sebagaimana dijelaskan Bapak Darwis Harahap selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur:

Kompetensi merupakan syarat utama bagi seorang guru. Apabila guru memiliki kompetensi, maka ia akan menjadi guru yang profesional sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan apalagi di masa sekarang ini, guru harus benar-benar memiliki kemampuan yang lebih dalam segala hal. Kompetensi pedagogik

perlu dimiliki oleh seorang guru, apalagi guru PAI. Karena hal ini terkait dengan proses belajar mengajar.¹²

Untuk Lebih jelasnya dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki beberapa program diuraikan sebagai berikut:

- a. Melakukan pembinaan diskusi
- b. Memberikan kesadaran kepada guru untuk banyak membaca dan belajar
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan
- d. Memberikan tugas pokok guru dalam menyiapkan administrasi pembelajaran
- e. Meminta guru menyusun silabus berdasarkan bidang study masing-masing.¹³

Dalam prosesnya, beberapa program di atas dilaksanakan sebagaimana penjelasan berikut:

- a. Melakukan pembinaan diskusi

Pembinaan guru selama ini yang dilakukan kepala sekolah masih kurang maksimal, karena banyak kesibukan menerima tamu dan urusan dinas lainnya, masalah admistrasi dan keuangan sehingga kinerja guru di dalam kelas tidak terpantau dengan baik. Pembinaan guru yang dilakukan selama ini hanya lewat kehadiran di waktu rapat, padahal

¹²Darwis Harahap, *wawancara* dengan Kepala SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 2 April 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

¹³Program Kerja Sekolah SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

tidak akan dapat meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan tanpa di tambah dengan diskusi langsung.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Halimah, “Kepala sekolah orang pertama yang banyak tugas dan tanggung jawab mulai dari menerima tamu yang datang, dan mengurus administrasi sekolah, belum lagi tugas dinas lainnya akibatnya kepala sekolah tidak banyak waktu untuk memberikan pembinaan langsung kepada guru”.¹⁴

Kegiatan pembinaan wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan, pelaksanaan kegiatan pembinaan dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam memberikan binaan kepada guru. Hal tersebut karena belajar mengajar yang dilaksanakan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembinaan diskusi di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur masih tetap berjalan walaupun tidak maksimal melihat kesibukan kepala sekolah dalam mengemban tugas lainnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur, yang menjelaskan: “Saya tetap melakukan diskusi kepada dewan guru, apabila ada keperluan yang harus dibicarakan, terkadang

¹⁴Halimah, *wawancara* dengan guru PAI SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 10 April 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

waktu saya yang terlalusibuk akan saya perwakilkan kepada wakil kepala sekolah untuk memberikan arahan dan pembinaan”.¹⁵

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fauziah Hannum selaku Wakil Kepala Sekolah mengatakan: “Kalau kita pemimpin dalam diskusi, kita harus mampu memiliki tiga sifat. Tidak boleh memotong pembicaraan orang lain yang sedang menyampaikan pendapat, tidak boleh memaksakan pendapat, menjaga keamanan diskusi”.¹⁶

Pembinaan yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah terkadang kurang maksimal dengan melihat penjelasan di bawah ini, sebagaimana wawancara dengan Ibu Halimah bahwa: “Pembinaan yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah tidak akan maksimal dengan alasan, kalau Bapak kepala sekolah tidak hadir para tenaga pendidikpun akan banyak bertingkah dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah”.¹⁷

Dapat dipahami dari paparan di atas bahwa pembinaan di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur tidak berjalan dengan lancar karena tidak langsung dibina oleh kepala sekolah

¹⁵Darwis Harahap, *wawancara* dengan Kepala SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 2 April 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

¹⁶Pauziah, *wawancara*, dengan Wakil Kepala SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 2 April 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

¹⁷Halimah, *wawancara*, dengan guru PAI SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 2 April 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

b. Memberikan kesadaran kepada guru untuk banyak membaca dan belajar

Membaca adalah hal yang sangat dihindari atau malas dilakukan hampir setiap orang. Padahal kalau kita ingin berkaca, semua negara-negara maju penduduknya memiliki kualitas dan kuantitas membaca yang jauh lebih banyak dari negara-negara lainnya.

Membaca merupakan kegiatan yang mudah dilakukan namun sulit untuk menjadikan suatu kebiasaan. Kebiasaan membaca belum membudaya pada masyarakat kita terlebih dikalangan lembaga pendidikan, kegemaran membaca bukanlah faktor keturunan, kegemaran atau kebiasaan membaca dapat diperoleh melalui pembiasaan dan latihan yang berkala.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Darwis Harahap, menjelaskan: “Saya pernah membaca dari sebuah surat kabar di tahun 2010. Indonesia memiliki nilai indeks membaca sekitar 0,001. Artinya, dari seribu orang Indonesia hanya ada satu orang saja yang memiliki minat baca”.¹⁸

Lebih lanjut bapak Darwis Harahap menjelaskan, “Untuk membudayakan membaca, setiap ruang kelas saya selalu membuat pojok baca, begitu juga diruangan guru, perpustakaan, selalu saya

¹⁸Darwis Harahap, *wawancara*, dengan Kepala SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 2 April 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

penuhi dengan buku-buku untuk membangkitkan minat membaca keluarga sekolah”.¹⁹

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Halimah bahwa: Sejak Tahun 2016 semua pojok baca yang dibuat oleh Bapak Darwis Harahap sudah tidak di pungsikan lagi. Melihat minat membaca guru, siswa begitu rendah.²⁰

Hal ini sesuai observasi peneliti pada hari Senin tanggal, 2 April 2018 jam 11.00 WIB Bahwa pojok baca yang dibuat kepala sekolah tidak berpungsi lagi, dikarenakan minat membaca yang rendah. Begitu juga perpustakaan, buku-bukunya sudah banyak yang berdebu.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan, bahwa minat membaca di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur masih minim sehingga budaya membaca belum terlaksana dengan baik.

- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan.

Pelatihan pada hakekatnya merupakan jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi oleh individu atau sekelompok orang dalam memperoleh dan meningkatkan kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam suatu organisasi, pelatihan merupakan salah satu upaya yang ditempuh untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi atau membantu organisasi

¹⁹Darwis Harahap, *wawancara*, dengan Kepala SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 2 April 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangku

²⁰Halimah, *wawancara*, dengan guru PAI SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 3 April 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

agar dapat berjalan dan mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Pendidikan dan pelatihan pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan sumber daya manusia, sebagai salah satu mata rantai dari siklus pengelolaan personalia dapat diartikan, merupakan proses perbaikan staf melalui berbagai macam pendekatan yang menekankan realisasi diri, pertumbuhan pribadi dan pengembangan mencakup kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk perbaikan dan pertumbuhan kemampuan.

Sesuai dengan wawancara bidang PKS I, mengatakan: “Kami di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur selalu mengikuti pelatihan-pelatihan apabila ada panggilan dari Dinas pendidikan seperti KKG, K 13 kami selalu di utus oleh kepala sekolah dengan cara bergantian”.²¹

Maka dari itu pelatihan yang dilakukan merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan sumber daya manusia, pengembangan sumber daya manusia merupakan proses perbaikan guru-guru melalui berbagai macam pendekatan yang menekankan realisasi diri pertumbuhan pribadi dan pengembangan diri.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Darwis Harahap menjelaskan: “Selain pelatihan yang dilakukan oleh Dinas, saya masih membuat pelatihan tahunan seperti bagaimana cara membuat RPP

²¹Ahmad Afandi, *wawancara* dengan PKS I SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 5 April 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

,silabus dan perangkat pembelajaran lainnya. Agar dapat meningkatkan pembelajaran di dalam kelas”.²²

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Halimah mengatakan: “Pelatihan yang dilakukan oleh kepala sekolah, mampu meningkatkan pembelajaran siswa, dan meningkatkan perangkat pembelajaran tenaga pendidik dari yang belum mampu membuat RPP kini sudah bisa”.²³

Jika dilihat dari hasil wawancara terkait pelaksanaan pelatihan yang ada di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur maka dapat disimpulkan masih berjalan dengan lancar dan tetap terlaksana dengan baik. Sebagai hasil pelatihan yang di buat oleh kepala sekolah mengalami perkembangan dan kemajuan baik secara mengadakan pembelajaran di dalam ruangan maupun secara administrasi pembelajaran.

- d. Memberikan tugas pokok guru dalam menyiapkan administrasi pembelajaran

Kewajiban guru yang paling utama adalah membuat administrasi pembelajaran. Perangkat administrasi sangat dibutuhkan bagi pembelajaran di sekolah. Karena menurut ketentuan Undang-undang tentang guru dan dosen yang dibuat pada Tahun 2005, menegaskan bahwa kerja guru meliputi beberapa pokok kegiatan, yang pertama harus bisa merencanakan pendidikan, kemudian melaksanakan

²²Darwis Harahap, *wawancara*, dengan Kepala SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 5 April 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

²³Halimah, *wawancara*, dengan guru PAI SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 5 April 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

pembelajaran secara aktif, lalu menilai hasil dari pembelajaran yang sudah dilakukan, melatih para siswa serta membimbing untuk dapat memahami, dan melaksanakan tugas tambahan jika diperlukan.²⁴

Dalam melaksanakan pembelajaran terdapat beberapa hal pokok, dan salah satunya adalah pembuatan administrasi pembelajaran. Tujuan dari adanya administrasi ini ialah untuk meningkatkan kemampuan para guru ketika dituntut untuk membuat RPP dan administrasi lainnya yang sesuai dengan ketentuan yang benar dalam pembuatannya. Yang membuat administrasi adalah guru, jadi bagaimana caranya guru tersebut harus mengerti dan memahami struktur yang ada dalam pembelajaran. Bukan hanya dapat mengajar di kelas saja, namun mengerti bagaimana cara mengimplementasikan hal-hal telah ditetapkan menjadi suatu rancangan sendiri yang dibuat oleh guru.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Linda Hasibuan bahwa: kami guru-guru disini setiap semesteran selalu di perintahkan oleh kepala sekolah untuk membuat RPP, dan perlengkapan administrasi lainnya. Tanpa ada kekecualian semua guru yang ada di SMP Negeri 5 ini.²⁵

Sejalan dengan wawancara dengan Bapak Darwis Harahap bahwa: setiap guru tidak boleh yang tidak memiliki RPP, kalau dia

²⁴Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

²⁵Linda Hasibuan, *wawancara*, dengan guru bidang Studi SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 16 April 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

tidak memiliki RPP saya tidak membolehkannya masuk kedalam kelas sampai dia memilikinya.²⁶

Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Halimah bahwa: kewajiban administrasi seperti RPP, silabus wajib disetor persemesteran bagi yang belum mampu akan dibuat pelatihan khusus dengan dibantu oleh PKS I.²⁷

Hal ini sesuai observasi peneliti pada hari Senin tanggal 16 April 2018 jam 8.00 WIB bahwa setiap guru yang masuk kedalam ruangan untuk melaksanakan pembelajaran wajib membawa RPP dan menjalankan pembelajaran sesuai dengan konsep RPP yang sudah tersusun.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa administrasi di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur masih berjalan dengan lancar, dan dapat disimpulkan guru-guru yang belum mampu dalam menyusun administrasi akhirnya menjadi mampu dan pembelajaran semakin meningkat dibanding sebelumnya.

- e. Meminta guru menyusun silabus berdasarkan bidang study masing-masing

Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral agama serta optimal dalam

²⁶Darwis Harahap, *wawancara*, dengan Kepala SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 16 April 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

²⁷Halimah, *wawancara*, dengan guru PAI SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 16 April 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kooperatif.²⁸ Dalam proses belajar-mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik begitu penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur mempunyai tersendiri cara membuat silabus agar sesuai dengan materi yang di ajarkan, wawancara dengan Babak Darwis Harahap Bahwa: untuk menyusun administrasi pembelajaran seperti silabus, saya menyediakan segala keperluan yang bersangkutan seperti internet apabila diperlukan, buku, penggaris dan perlengkapan lainnya.²⁹

Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Fauziah bahwa: dalam rangka pembuatan administrasi sekolah untuk perlengkapan pembelajaran Bapak kepala sekolah selalu menyediakannya karna memang dananya sudah ada dari dana BOS sekolah.³⁰

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti pada hari Senin tanggal 9 Juli 2018 jam 9.00 WIB bahwa di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur dalam pembuatan administrasi pembelajaran, semua kalangan guru bersama-sama dalam membuatnya di kantor sekolah dengan tujuan agar terjalin kekompakan.

²⁸Ahmad Afandi, *wawancara* dengan PKS I SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 23 April 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

²⁹Darwis Harahap, *wawancara*, dengan Kepala SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 23 April 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

³⁰Fauziah, *wawancara*, dengan Wakil Kepala SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 9 Juli 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunar masih dikatakan baik, dimana beberapa program kerja sekolah yang sudah dibuat untuk meningkatkan kompetensi pedagogik masih berjalan dengan lancar, dan tentu dalam hal ini sudah banyak perubahan baik dalam mengembangkan peserta didik maupun kerjasama sesama tenaga pendidik.

2. Program Kerja Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Guru PAI mestinya menjadi teladan bagi semua warga, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Agar baik dan benar diteladani, sebaiknya terlebih dahulu meneladani orang terhebat di dunia, yakni Nabi Muhammad Saw. Beliau merupakan suri tauladan yang baik dan sempurna. Keberhasilan Nabi Muhammad. Sebagai pendidik didahului dengan adanya *personality* (kepribadian) yang berkualitas unggul.³¹

Oleh sebab itu kompetensi kepribadian sangat berperan dalam membentuk karakter peserta didik sehingga para peserta didik memiliki karakter yang baik dan membanggakan.

Kompetensi kepribadian seorang guru begitu penting dalam membentuk karakter peserta didik, terkadang kita sebagai guru sering mengalami berbagai macam tingkah laku seorang siswa. Hal ini

³¹Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi, dan Sejarahnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2000) hlm. 104.

sebagaimana dipaparkan oleh Ibu Halimah selaku guru PAI dalam wawancaranya sebagai berikut:

Kesalahan-kesalahan kita pada dasarnya adalah disebabkan oleh ketidak tahuan kita terhadap tipe kepribadian masing-masing siswa, sehingga kita sering kesal dengan sikap siswa, misalnya, merasa kesal dengan siswa yang susah diatur, merasa kesal dengan siswa yang cerewet sedikit-sedikit bertanya, sedikit-sedikit bertanya, merasa kesal dengan siswa yang bersikap dingin sama kita, merasa kesal dengan siswa yang bicaranya kasar. Mungkin kita tidak sadar, bahwa sikap memarahi yang kita lakukan kepada siswa kita yang tidak pernah bertanya dikelas, masalah apa yang sedang ia hadapi.³²

Padahal kesalahan kesalahan semacam itu sudah sering terjadi didalam kelas, bahwa terkadang itu bukanlah semata-mata kesalahan yang mutlak dari kepribadian siswa, akan tetapi ada juga paktor dari tenaga pendidik itu sendiri.

Sebagaimana di ungkapkan oleh Ibu Halimah, “Pada dasarnya siswa yang bersangkutan diam bukan berarti ia tidak suka dengan pelajaran yang kita sampaikan, tetapi lebih disebabkan oleh tipe kepribadian *introvert* yang ada pada dirinya sehingga dia cenderung pendiam”.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, mampu memahami karakter siswa sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Selain itu juga guru PAI selalu memberikan motivasi bagi siswa di akhir pembelajaran supaya selalu bersemangat, dan selalu aktif dalam mengikuti mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

³²Halimah Tussakdiah, *wawancara*, dengan guru PAI SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 11 Juli 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

Tetapi kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur ada beberapa macam program dalam hal peningkatannya agar tercapai guru yang betul-betul memiliki kompetensi kepribadian yang mantap, yakni:

- a. Menghadirkan nara sumber di hari-hari tertentu
- b. Memberikan motivasi kepada semua kalangan guru
- c. Menanamkan jiwa persaudaraan
- d. Menanamkan sifat kejujuran
- e. Menanamkan Sifat hormat.³³

Untuk memperjelas beberapa macam program di atas, dapat disimak sebagai berikut:

- a. Menghadirkan nara sumber di hari-hari tertentu

Nara sumber ialah orang yang memiliki kompetensi dibidang ilmu atau keahlian tertentu.³⁴ Selain itu narasumber merupakan seorang yang dipandang memiliki pengetahuan yang lebih terhadap sesuatu yang dibicarakan atau diperbincangkan. Oleh karena itu dalam suatu diskusi terdapat satu atau beberapa orang narasumber yang diminta pendapatnya atau apa yang diketahuinya tentang permasalahan yang sedang diperbincangkan sehingga dapat diambil suatu keputusan atau tindakan yang tepat tentang hal tersebut. Dengan demikian tugas nara sumber adalah memberikan masukan atau pandangan tentang sesuatu

³³Program Kerja SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur, Kabupaten Tapanuli Selatan

³⁴Permendagri Pasal 1 Angka 13 No 33 Tahun 2007, Tentang Nara Sumber

hal yang diperbincangkan untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Sesuai dengan wawancara dengan PKS I, mengatakan: “Bapak kepala sekolah selalu menghadirkan nara sumber kalau ada hari-hari besar misalnya seperti Maulid Nabi, Isra Mikrat untuk memberikan bimbingan kepada keluarga SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur terkhusus kepada tenaga pendidik”.³⁵

Selain itu, sebagai manfaat dari program ini tentunya mempunyai banyak perubahan terutama bagi dewan guru. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Darwis Harahap bahwa: dengan menghadirkan nara sumber yang ahli dibidangnya maka salah satunya akan semakin mempererat persaudaraan guru dilingkungan SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur ini.³⁶

Jika dilihat dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program menghadirkan nara sumber di hari-hari tertentu masih berjalan dengan lancar. Sejalan dengan wawancara dengan Ibu Halimah menyebutkan, “Di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur ini, kalau ada hari-hari besar selalu menghadirkan nara sumber yang ahli dibidangnya walaupun terkadang pendanaannya dipungut dari orang tua siswa”.³⁷

³⁵Ahmad Afandi, *wawancara* dengan PKS I SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 26 Juli 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

³⁶Darwis Harahap, *wawancara*, dengan Kepala SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 26 Juli 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

³⁷Halimah, *wawancara*, dengan guru PAI SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 30 Juli 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

b. Memberikan motivasi kepada semua kalangan guru

Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingka laku kearah suatu tujuan tertentu.³⁸ seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.

Harga diri atau prestasi faktor ini mendorong atau mengarahkan individu untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong seseorang untuk berprestasi di dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini seorang kepala sekolah, dituntut untuk memiliki motivasi diri yang kuat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Hal ini akan mendorong kepala sekolah tampil sebagai pemimpin yang luar biasa. Pemimpin luar biasa mengerjakan tugas pokok dan fungsi melebihi dari apa yang seharusnya dilakukan menurut standar minimal.

Motivasi diri yang ada pada setiap kepala sekolah, juga menjadi sumber semangat yang mendorongnya untuk melakukan tindakan terhadap warga sekolah lainnya.

³⁸Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 112.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Darwis Harahap menjelaskan, “Saya selaku kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dengan membandingkan dengan guru yang aktif agar bisa lebih giat dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas”.³⁹

Selain itu kepala sekolah perlu memberikan tindakan kepada guru yang sudah berulang-ulang di motivasi tetapi tidak memperdulikannya perlu diberikan teguran.

Sejalan dengan wawancara dengan Ibu Halimah bahwa: “Guru yang berulang-ulang diberikan motivasi dan nasehat tetapi tidak memperdulikannya, maka bapak itu sering mengeluarkan kata-kata kasar”.⁴⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa: memberikan motivasi terhadap tenaga pendidik masih berjalan dengan lancar, maka tentu dalam hal ini membawa perubahan kepada tenaga pendidik baik dari segi kehadiran dan keaktifan didalam kelas dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

c. Menanamkan sikap persaudaraan

Dalam kehidupan ini menjalin persaudaraan begitu penting, apalagi didalam agama islam sudah banyak di jelaskan, bagaimana cara memilih teman dan bertetangga. Mempererat persaudaraan islam juga

³⁹Darwis Harahap, *wawancara*, dengan Kepala SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 6 Agustus 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

⁴⁰Darwis Harahap, *wawancara*, dengan Kepala SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 6 Agustus 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

merupakan salah satu bentuk menegakkan power islam dalam kehidupan sehari-hari. Karena umat Islam yang satu dengan yang lain itu ibarat sebuah bangunan yang saling melengkapi dan saling menguatkan. Jika ada kekurangan dari saudaranya, maka sudah menjadi kewajibannya untuk senantiasa melengkapi atau menjaganya, bukan justru membuang atau memutuskannya. Persaudaraan yang hakiki sebenarnya bukanlah menyambung hubungan baik dengan orang yang telah berbuat baik kepada kita, namun persaudaraan yang hakiki adalah menyambung hubungan kekerabatan yang telah retak dan putus dan berbuat baik kepada kerabat yang berbuat jahat kepada kita.

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti pada hari Senin tanggal 6 Agustus 2018 jam 10 WIB bahwa di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunar lembaga yang berbilang kaum yang masih menanamkan jiwa persaudaraan terbukti dengan tidak pernah terjadi pertikaian baik antara siswa maupun diantara tenaga pendidik.

Sejalan dengan wawancara dengan Bapak kepala sekolah bahwa: terkadang sayapun merasa khawatir dengan keadaan lembaga ini dengan melihat banyaknya keberagaman mulai dari suku dan juga agama. Tetapi saya membuat peraturan, bagi siapa yang membuat kekacauan maka saya akan menindak tegas akan mengeluarkannya dari sekolah ini tanpa terkecuali.

Sejalan dengan wawancara dengan PKS I bahwa: “Sejak berdirinya sekolah SMP Negeri 5 ini sudah ada tiga orang yang

diberhentikan oleh kepala sekolah. Mudah-mudahan sampai sekarang tidak ada lagi yang membuat keributan di dalam sekolah ini".⁴¹

Berdasarkan ungkapan di atas maka dapat disimpulkan jiwa persaudaraan di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur masih tetap terjaga dan berjalan dengan baik.

d. Menanamkan sipat kejujuran

Saat ini dunia pendidikan sering mendapat sorotan tajam dari berbagai kalangan, tidak lain karena banyaknya generasi muda, khususnya pelajar melakukan tindakan-tindakan negatif, seperti tawuran, perkelahian, pencurian, dan tindakan kekerasan lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada sesuatu yang keliru dalam sistem pendidikan Nasional, terutama dalam hal pendidikan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter terus didengungkan agar selalu menjadi perhatian yang serius dalam lembaga pendidikan. Salah satu unsur terpenting dalam dunia pendidikan karakter adalah kejujuran. Sesungguhnya orang yang memiliki sifat jujur akan dihormati dan dikagumi oleh orang lain.

Dewasa ini kejujuran merupakan sesuatu yang langka. Berbagai kasus terjadi, seperti kebiasaan mencontek di kalangan siswa, korupsi diberbagai level, penipuan, penggelapan uang, kasus kriminal lainnya, mulai dari kalangan pelajar sampai kalangan pejabat dikarenakan faktor ketidak jujuran. Untuk itu guru sebagai sentral dalam pendidikan di

⁴¹Ahmad Apandi, *wawancara* dengan PKS I SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 13 Agustus 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

sekolah, memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai kejujuran pada peserta didik.

Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Darwis terkait dengan menanamkan sipat kejujuran bahwa: saya melatih kejujuran para dewan guru, dengan membuat secara bergantian bendahara BOS setiap tahunnya, maka saya akan tau siapa didalam lingkungan ini orang jujur atau tidak jujur.⁴²

Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Fauziah bahwa: selain guru yang dilatih kejujurannya siswa juga dituntut untuk bersipat jujur, misalnya, menjadi bendahara kelas dan setiap tahun selalu diganti melalui perpilihan di dalam kelas.⁴³

Sejalan dengan wawancara dengan Ibu Halimah bahwa: untuk melatih kejujuran tenaga pendidik di SMP Negeri 5 ini Bapak kepala sekolah menyuru kami secara bergantian untuk belanja ATK dan keperluan sekolah lainnya, kalau masalah kejujuran kepala sekolah sudah pada tau siapa orang yang jujur di SMP Negeri 5 ini.⁴⁴

Sesuai dengan wawancara dengan salah seorang siswa kelas VII mengatakan: “Saya sudah pernah terpilih sebagai bendahara kelas, sebelum diresmikan wali kelas membuat aturan uangkas yang kita

⁴²Darwis Harahap, *wawancara*, dengan Kepala SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 13 Agustus 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

⁴³Fauziah, *wawancara*, dengan Wakil Kepala SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 13 Agustus 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

⁴⁴Halimah, *wawancara*, dengan guru PAI SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 13 Agustus 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

simpan tidak boleh dipergunakan kepentingan pribadi, kalau kita melanggarnya kita wajib menggantinya”.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa menanamkan sipat kejujuran di SMP Negeri Angkola Sangkunur masih berjalan dengan baik. Tentu dalam hal ini banyak perubahan sehingga para guru-guru dan para siswa terlatih dan terbiasa dalam menarapkan sipat kejujuran di dalam kehidupan sehari-hari.

e. Menanamkan Sipat Hormat

Menghormati orang lain, mengharuskan kita untuk memperlakukan orang lain seperti diri kita sendiri sebagai manusia yang memiliki nilai tinggi hak sama dengan kita sebagai individu. Berdasarkan penghormatan yang kompleks jaringan kehidupan ini maka tindakan kasar yang dilakukan terhadap hewan pun menjadi sesuatu yang dilarang sehingga kita diharuskan untuk berlaku baik dengan cara melindungi alam lingkungan ketika kita hidup dari rapuhnya ekosistem dan segala kehidupan ini bergantung di dalamnya.

Dalam kultur bermasyarakat, hubungan guru dengan siswa, hubungan guru sesama guru sesungguhnya tidak hanya terjadi pada saat sedang melaksanakan tugas atau selama berlangsungnya pemberian pelayanan pendidikan. Meski seorang guru sedang dalam keadaan tidak menjalankan tugas, atau sudah lama meninggalkan tugas hubungan antar siswanya masih relatif terjaga dengan baik. Tetapi ini semua

⁴⁵Ahmad Fauzi, *wawancara* dengan Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 13 Agustus 2018, di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

akanbermuara kepada tenaga pendidik bagaimana seorang tenaga pendidik mengajarkan sipat menghormati dan bagaimana seorang guru mengimplementasikan dilingkungan ia bertugas.

Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Darwis Harahap bahwa: “Untuk melatih sipat rasa hormat kepada tegana pendidik di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur ini, maka saya membuat secara bergiliran menerima tamu apabila saya tidak bisa hadir di sekolah ini dengan begitu para guru-guru akan terbiasa melatih dirinya sendiri”.⁴⁶

Sejalan dengan wawancara dengan Ibu Annisa Hasanah mengatakan bahwa: “Dengan strategi yang dibuat oleh kepala sekolah, orang yang penakutpun akan menjadi berani dan terbiasa menghadapi berbagai persoalan pada akhirnya akan menjadi bijak dan berani”.⁴⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, bahwa pada hari Senin tanggal 20 Agustus 2018 jam 8.00 WIB, ketika peneliti mau ingin meneliti ke SMP Negeri 5, maka peneliti disambut dengan baik dan di antar kemana peneliti katakan dan dia tidak pergi sebelum tugas saya dapat terselesaikan.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sipat rasa hormat di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur masih terjaga dengan baik dan strategi yang dibuat oleh kepala sekolah pantas untuk ditiru agar

⁴⁶Darwis Harahap, *wawancara*, dengan Kepala SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 20 Agustus 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

⁴⁷Annisa Hasanah, *wawancara*, dengan Guru PKN SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 20 Agustus 2018 di SMP Negeri Angkola Sangkunur.

terbiasa melatih diri dalam menerima tamu dan supaya terbiasa melatih diri dan melayani orang lain dengan baik.

Dari hasil wawancara di SMP Negeri 5 dan Observasi yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur masih baik dan dan upaya untuk meningkatkan sipat kepribadian terus di upayakan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kepribadian tenaga pendidik di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

3. Program Kerja Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga memiliki tanggung jawab yang besar dalam menggerakkan seluruh sumber daya yang ada disekolah, sehingga melahirkan etos kerja dalam mencapai tujuan. Di samping itu, kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain secara sadar dan sukarela dalam melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan apa yang diharapkan pemimpin dalam mencapai tujuan. Kemudian kepala sekolah terutama ditujukan kepada para guru, karena merekalah yang melibatkan langsung dalam proses pendidikan.

Selain kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, guru juga memiliki peranan yang juga tak kalah penting terkait dengan peningkatan mutu pendidikan. Jika kepala sekolah adalah penentu kebijakan dalam lembaga, maka guru adalah pelaksana dan orang yang terjun langsung dalam proses pendidikan yang berada dalam kelas. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini tentang upaya kepala

sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI sebagaimana disampaikan oleh Bapak Darwis Harahap bahwa:

Saya berupaya dengan memotivasi guru untuk terus berkembang, dalam arti mengikuti perubahan dan perkembangan zaman sehingga tidak ketinggalan zaman. Misalnya, saat ini kita berada di era teknologi informasi dan komputerisasi, maka mau tidak mau seorang guru harus mampu mengoperasikan komputer, memampatkan sarana internet dan media lain yang dapat membantu tugasnya sebagai guru yang profesional.⁴⁸

Dalam hal untuk meningkatkan kualitas guru tersebut, pihak sekolah telah memfasilitasi para guru untuk, kursus komputer di lembaga, dan Alhamdulillah sebagian besar mereka sudah mampu mengoperasikan komputer, bahkan dalam proses pembelajaran para guru di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur telah menggunakan laptop sebagai media dalam proses pembelajaran. Mengikutkan guru dalam berbagai pelatihan guna mengembangkan potensi tenaga pendidik.

Penyediaan dan pengembangan sumber dan media belajar. Bapak kepala sekolah menyadari bahwa pembelajaran bermakna akan berlangsung jika siswa terlihat secara aktif dalam menemukan konsep melalui pengalaman langsung dengan media dan sumber belajar. Untuk itulah maka, SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur berkomitmen secara penuh dan berharap memenuhi kebutuhan sumber dan media belajar.

Guru yang memiliki kompetensi profesional adalah guru yang memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep

⁴⁸Darwis Harahap, Kepala sekolah, *Wawancara* Pada Tanggal 20 Agustus 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

teoritis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini program SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur membuat beberapa cara dalam meningkatkan profesional guru, terlebih guru PAI bahwa:

a. Melakukan Pembinaan Kepada Guru-guru

Pembinaan sama dengan pembentukan secara bertahap, menciptakan struktur, membangun, mengembangkan, meningkatkan, menumbuhkan, dan membudayakan. Pembinaan juga diartikan sebagai supervisi yang dimaknai sebagai suatu proses mengawasi kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam hal ini, kepala sekolah seharusnya mempunyai tanggung jawab yang cukup berat, oleh karena itu harus mempunyai persiapan dan kemampuan yang memadai. Ia juga harus mempunyai inisiatif dan keberanian untuk menunjukkan dirinya sebagai pimpinan yang membina dan membantu guru mengembangkan diri secara terus menerus. Dia harus mampu mendorong, menggerakkan, dan mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama dengannya. Kepemimpinan merupakan suatu faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan organisasi sekolah. Kepala sekolah termasuk orang yang mempunyai tanggung jawab dalam mempengaruhi sistem sekolah, dan maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya.

Terkait masalah pembinaan guru di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur wawancara dengan kepala sekolah bahwa: saya melakukan pembinaan kepada tenaga pendidik, dengan melakukan training bagi

setiap guru yang baru masuk selama dua bulan kalau dia mampu baru saya keluarkan SK untuk penetapan sebagai guru tetap.⁴⁹

Sejalan dengan wawancara dengan Ibu Halimah bahwa: saya selalu ditegur kalau ada kesalahan dalam bertugas lantas diarahkan kemana tujuannya dan bukan hanya saya guru-guru yang lain akan diarahkan apabila melakukan kekeliruan.⁵⁰

Pembinaan guru melalui individual sebagai tindak lanjut dari observasi kelas menunjukkan hasil yang cukup baik, dalam arti bahwa guru-guru dapat dengan leluasa mengemukakan pendapat dan permasalahan yang dihadapinya dalam pembicaraan individu tersebut. Permasalahan dalam proses pembelajaran yang sering muncul adalah menyangkut strategi yang tepat dalam menyampaikan materi bahan pelajaran melalui pemamfaatan media pembelajaran. Dampak dari hal tersebut adalah peserta didik kurang berminat/konsentrasi dengan pokok bahasan yang disampaikan guru.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan pembinaan di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur masih berjalan dengan baik dan sampai saat ini masih tetap terlaksana, dan hasil yang diperoleh dari pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki perubahan diantaranya tenaga pendidik semakin giat dalam membina peserta didik dan semakin banyak perubahan terhadap peserta didik.

⁴⁹Darwis Harahap, Kepala sekolah, *Wawancara* Pada Tanggal 3 September 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

⁵⁰Halimah, Guru PAI, *Wawancara*, Pada Tanggal 3 September 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

b. Mengadakan Pelatihan

Pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Hal ini dilakukan melalui upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugas, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Ini berarti bahwa pelatihan dapat dijadikan sebagai sarana yang berfungsi untuk memperbaiki masalah kinerja organisasi, seperti efektivitas, efisiensi dan produktivitas.

Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang mengandung proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan, waktu yang relatif singkat dan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori. Maka dalam hal ini pada dasarnya setiap individu mempunyai karakter yang berbeda satu dengan yang lainnya seperti daya tangkap pengetahuan, latar belakang pendidikan, pengalaman, usia dan minat, sehingga harus disusun sebuah program pendidikan dan pelatihan yang dapat diterima semua peserta pendidikan dan pelatihan.

Wawancara dengan Bapak Darwis Harahap terkait pelatihan bahwa: saya sering mengadakan pelatihan di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur ini, misalnya pelatihan membuat keterampilan dengan menyediakan perlengkapan yang diperlukan, masalah kesenian selain

itu juga melatih guru bagaimana cara menyampaikan pembelajaran yang baik di dalam kelas⁵¹

Sesuai dengan wawancara dengan Ibu wakil kepala sekolah bahwa: seharusnya kalau membuat pelatihan itu jangan asal membuat pelatihan kita harus melihat kebutuhan apa sekarang yang dibutuh oleh pesertadidik, baru setelah itu kita buat perancangan kira-kira apa yang harus dikerjakan oleh tenaga pendidik.⁵²

Dari paparan di atas dapat disimpulkan setelah membuat berbagai pelatihan kepada tenaga pendidik tentu memiliki perubahan dimana dulunya guru sering kewalahan di depan kelas karena kekurangan strategi dan kurang memahami materi yang diajarkan kini sudah memiliki perubahan.

c. Memberikan Penghargaan

Guru sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang memperoleh penghargaan sebagai guru berprestasi mereka yang memenuhi kriteria umum dan khusus yang ditetapkan. Pemberian penghargaan ini diharapkan dapat memotivasi guru sekolah penyelenggara pendidikan inklusif pendidikan dasar dalam meningkatkan kemampuan profesional di dalam tugasnya.

Dalam hal ini wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur bahwa: saya mengupayakan setiap semesteran memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi atau yang

⁵¹Darwis Harahap, Kepala sekolah, *Wawancara* Pada Tanggal 5 September 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

⁵²Fauziah Lubis Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara* Pada Tanggal 5 September 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

memberikan pengorbanan waktu yang lebih terhadap kinerja, berupa tambahan uang makan.⁵³

Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Halimah bahwa: kalau gurunya rajin dalam menjalankan pembelajaran dan mempunyai keterampilan maka kepala sekolah akan memberikan uang tambahan kepada guru tersebut.⁵⁴

Sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah bahwa: saya selaku kepala sekolah sangat menghargai guru-guru yang berprestasi disini, apalagi guru PAI yang sering berprestasi mengangkat derajat sekolah, misalnya membawa anak-anak kalau ada misalnya perlombaan tingkat SMP, selain daripada itu, guru-guru yang rajin, dan memiliki perlengkapan administrasi selalu lengkap, kehadirannya selalu baik. Maka saya akan memberikan penghargaan berupa tambahan uang makan dan lain-lain.⁵⁵

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa: memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi di SMP 5 Angkola Sangkunur masih berjalan dengan baik dan masih tetap terlaksana, dan betapa penting kehidupan para guru untuk disejahterakan agar pembelajaran dapat meningkat dan tercapai tujuan pendidikan.

⁵³Darwis Harahap, Kepala sekolah, *Wawancara* Pada Tanggal 5 September 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

⁵⁴Halimah, Guru PAI, *Wawancara*, Pada Tanggal 5 September 2018 di SMP Negeri Angkola Sangkunur.

⁵⁵Darwis Harahap, *Wawancara* Pada Tanggal 10 September 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

d. Meningkatkan kesejahteraan guru

Untuk menghadirkan sosok guru yang bermutu guna mencapai pendidikan berkualitas, guru harus mendapatkan program-program pelatihan secara tersistematis agar tetap memiliki profesionalisme yang tinggi dan siap melakukan inovasi. Guru juga harus mendapatkan penghargaan dan kesejahteraan yang layak atas pengabdian dan jasanya. Sehingga, setiap inovasi dan pembaruan dalam bidang pendidikan dapat diterima dan dijalani dengan baik.

Dengan meningkatnya mutu guru, kita akan memiliki para guru yang mampu melahirkan nilai-nilai unggul dalam praktik dunia pendidikan. Sehingga, lahirlah sosok-sosok manusia yang memiliki karakter. Beriman, amanah, profesional, antusias, dan bermotivasi tinggi, bertanggung jawab, kreatif, disiplin, peduli, pembelajar sepanjang hayat, visioner, menjadi teladan, memotivasi.

Mengharapkan hadirnya sosok guru yang memiliki kompetensi, untuk meningkatkan mutu pendidikan, tentu saja tergantung pada tingkat kesejahteraan yang diperoleh guru sebagai imbalan atas dedikasi tugas profesinya. Karena itu, kelahiran Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁵⁶

⁵⁶Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Yang semula diharapkan menjadi landasan dan tonggak penting dalam peningkatan mutu, kesejahteraan serta martabat guru, sudah selayaknya ditarapkan secara nyata. Sehingga, profesi sebagai guru menjadi benar-benar mulia dan bermartabat. Guru tidak lagi dianggap sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Tapi, jasa-jasa guru betul-betul diperhatikan dan dihargai dengan layak dan manusiawi.

Wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur bahwa: “Memang kalau kita pikir-pikir gaji yang diterima oleh guru di SMP 5 Angkola Sangkunur ini tidak layak dengan waktu yang dihabiskan. Sudah banyak tenaga pendidik di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur yang berhenti kalau sudah menikah terutama bagi laki-laki kalau ditanya dengan alasan pasti tidak mampu lagi”.⁵⁷

Sesua dengan wawancara dengan Bapak Anwar James Harahap, guru honorer bahwa: “Gaji yang saya terima setiap bulan hanya Rp. 400.000”.⁵⁸

Sejalan dengan wawancara dengan Ibu Yuni Sari bahwa: kalau kita hanya mengandalkan gaji yang diterima dari sekolah tidak mampu untuk kebutuhan sehari-hari kita.⁵⁹

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa: kesejahteraan guru di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur masih kurang baik, dengan melihat gaji yang diterima para tenaga pendidik. Selain itu

⁵⁷Darwis Harahap, Kepala sekolah *Wawancara* Pada Tanggal 10 September 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

⁵⁸Anwar James, Tata usaha, *Wawancara*, Pada Tanggal 10 September 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

⁵⁹Yuni Sara, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara*, Pada Tanggal 10 September 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

juga penggajian guru hanya masih bersumber dari dana BOS saja yang diberikan oleh pemerintah kepada pihak sekolah.

Dari kesimpulan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur masih kurang baik dengan melihat kurangnya kesejahteraan para tenaga pendidik, sehingga para guru kurang aktif dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik.

4. Program Kerja Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

Keberhasilan proses pendidikan banyak dipengaruhi oleh intraksi sosial antara guru dan peserta didik, dan hubungan guru dengan masyarakat. Sifat interaksi ini banyak bergantung pada tindakan guru yang ditentukan oleh perannya di sekolah dan dalam lingkungan masyarakat sekitar. Reaksi peserta didik, masyarakat, sesama guru dan orang tua peserta didik dapat diketahui dari ucapan dan pendapat mereka tentang guru tersebut.

Seseorang yang dikatakan sebagai guru tidak hanya menguasai materi pelajaran yang akan di ajarkan, tetapi seorang guru harus tampil dengan kepribadiannya dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Dengan kata lain bahwa seorang guru khususnya guru pendidikan agama islam harus memiliki kompetensi sosial untuk dapat bergaul, bekerja sama dan berhubungan sosial dengan orang lain.

Kompetensi sosial yang dimaksud di sini ialah kemampuan seorang guru pendidikan agama islam dalam berintraksi dengan orang lain

dalam melakukan tugas dan tanggung jawab sosial, serta mampu memecahkan kehidupan sosial di lingkungan tempat bertugas.

SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur dalam peningkatan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam, tentu menyiapkan beberapa program yakni:

a. Meningkatkan kecerdasan sosial guru

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru adalah kompetensi sosial, yakni kemampuan mengelola hubungan kemasyarakatan yang membutuhkan berbagai keterampilan, kecakapan dan kapasitas dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam hubungan antar pribadi.

Selain itu seorang guru harus mengeluarkan berbagai pendapat, dan mampu mendekati diri baik itu terhadap siswa, dan juga kepada sesama rekan kerja, begitu juga kepada masyarakat dilingkungan ia bertugas.⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur bahwa: “untuk meningkatkan kecerdasan sosial guru saya membuat bermacam cara, misalnya dengan menyuru para tenaga pendidik untuk melayani tamu dan menghadapi berbagai macam persoalan yang terjadi dilingkungan sekolah”.⁶¹

Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Halimah bahwa: kami disini bergantian menerima tamu yang datang dan kami harus mampu

⁶⁰Darwis Harahap, *Wawancara* Pada Tanggal 13 September 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

⁶¹Darwis Harahap, *Wawancara* Pada Tanggal 13 September 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

menyelesaikan bermacam permasalahan apa lagi terkait dengan masalah kesiswaan.⁶²

Sejalan dengan observasi peneliti pada hari Seni tanggal 2 April 2018 jam 8.00 bahwa: ketika saya datang ke SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur, saya hanya dipandu oleh salah seorang yang sedang menjaga piket baru saya bisa dipertemukan dengan Bapak kepala sekolah.

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur peningkatan kecerdasan sosial guru masih di upayakan agar terus dapat berkembang sebaik mungkin.

b. Membiasakan sipat keterbukaan

Orang yang pendiam biasanya selalu berpikir pesimis, takut salah untuk melakukan sesuatu jadi terkadang mereka ragu untuk melakukan walaupun sebenarnya apa yang mereka inginkan adalah benar.

Tetapi seseorang yang telah memiliki sikap terbuka, mereka selalu berfikir positif jika akan melakukan sesuatu dan tidak takut salah, walaupun pada akhirnya apa yang dilakukannya adalah salah. Seseorang yang terbuka akan menjadikan kesalahan tersebut sebagai pelajaran dan untuk membuat kesalahan tersebut menjadi suatu kebenaran kedepannya.

⁶²Halima, Guru PAI, *Wawancara* Pada Tanggal 13 September 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Darwis Harahap bahwa: untuk menanamkan sipat keterbukaan seseorang guru itu harus betul-betul dilatih, saya kalau ada rapat selalu saya minta itu pendapat dari guru-guru supaya terbiasa berbicara didepan orang banyak.⁶³

Sejalan dengan wawancara dengan Ibu Halimah bahwa: kalau kami rapat kepala sekolah selalu menyuruh diantara guru-guru untuk membuka musyawarah dengan cara bergantian.⁶⁴

Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Hotna Sari bahwa: Bapak kepala sekolah selalu melibatkan setiap guru-guru di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur untuk aktif memberikan komentar kalau ada permasalahan.⁶⁵

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur kepala sekolah masih berupaya meningkatkan kecerdasan sosial para tenaga pendidik agar mampu menghadapi berbagai persoalan yang mungkin akan terjadi.

Dari upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memiliki sipat keterbukaan tentunya ada perubahan dari yang sebelumnya dimana guru-guru yang memiliki sipat tertutup kini menjadi guru yang yang terbuka dan sudah mampu menyampaikan bermacam keluhan terutama dalam persoalan ketika mengadakan pembelajaran.

⁶³Darwis Harahap, *Wawancara* Pada Tanggal 17 September 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

⁶⁴Halima, Guru PAI, *Wawancara* Pada Tanggal 17 September 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

⁶⁵Hotna Sari, Guru PB, *Wawancara*, Pada Tanggal 17 September 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

c. Menanamkan sipat rasa saling membutuhkan

Manusia sebagai makhluk sosial, bermula dari kemampuan yang terbatas timbullah sifat membutuhkan bantuan orang lain kemudian dengan sendirinya hidup ini harus bergaul dengan masyarakat agar kesatuan sabagai individu ataupun sebagai warga yang bermasyarakat bisa saling meringankan beban satu sama lainnya. Agar dinamika kehidupan ini tidak terlalu berat untuk dijalani. Disitulah pentingnya manusia lain dalam kehidupan kita.

Menurut kodratnya manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, selain itu juga diberikan berupa akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan. Dalam hubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampilkan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu saling membutuhkan.

Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Darwis Harahap bahwa: saya punya cara untuk menanamkan sipat saling membutuhkan diantara guru-guru di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur, misalnya dengan mengganti guru yang tidak bisa hadir untuk menggantikan di dalam ruangan.⁶⁶

Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Halimah bahwa: saya sering disuru kepala sekolah untuk menggantikan guru yang tidak hadir

⁶⁶Darwis Harahap, *Wawancara* Pada Tanggal 17 September 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

apalagi ada guru yang sakit, kepala sekolah akan menunjuk secara bergiliran untuk mengganti guru yang tidak hadir tersebut.⁶⁷

Sejalan dengan wawancara dengan Bapak Darwis Harahap bahwa: untuk menanamkan sipat saling membutuhkan saya sering memberikan nasehat kepada tenaga pendidik untuk menghilangkan rasa sombong karena manusia tidak pantas untuk memiliki sipat sombong tersebut.⁶⁸

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sipat saling membutuhkan di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur masih terjaga dengan baik dan selain itu kepala sekolah berusaha sebisa mungkin untuk tetap melestarikan budaya tersebut.

d. Menanamkan sipat saling menghargai.

Menghargai perbedaan adalah energi yang menciptakan warna-warni kehidupan. Dinamika kehidupan akan tercipta dengan adanya perbedaan. Sebaliknya, kehidupan hanya akan berjalan monoton tanpa adanya perbedaan. Di sinilah salah satu letak hikmah dari perbedaan. Allah Swt menciptakan kita berbeda-beda agar kita mampu saling mengenal, saling belajar, dan mengelola perbedaan tersebut agar membawa kebaikan bagi kehidupan bersama.

Perbedaan menjadi bahan baku yang harus bisa dimanfaatkan untuk memunculkan gagasan-gagasan penting untuk membangun

⁶⁷Halima, Guru PAI, *Wawancara* Pada Tanggal 17 September 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

⁶⁸Darwis Harahap, *Wawancara* Pada Tanggal 17 September 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

kehidupan bersama yang lebih baik. Syarat utama agar umat manusia bisa mengelola perbedaan adalah penerimaan dan penghormatan terhadap perbedaan itu sendiri. Kesadaran menghormati perbedaan, bisa kita gali salah satunya dengan merenungi asal-usul umat manusia. Jika dirunut dari awal, semua manusia berasal dari asal-usul yang sama, yakni keturunan Nabi Adam.

Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Darwis Harahap bahwa: di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur ini lembaga yang berbilang kaum tentu saja sebagai pimpinan harus punya cara untuk menjaga kebersamaan itu. Salah satu cara yang saya lakukan, tidak pernah saling menyinggung budaya, agama saya selalu menghargai perbedaan dan menindak tegas bagi yang melanggar tersebut.⁶⁹

Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Sanopa Rutina bahwa: sebelum Bapak Darwis menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur ini dulu pernah ada berkelahi antara sesama guru, dan siswa sesama siswa tapi setelah Bapak Darwis menjadi kepala sekolah mudah-mudahan kejadian seperti itu tidak pernah terulang lagi.⁷⁰

Di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur lembaga yang berbilang kaum, tentu perbedaan sudah hal yang biasa. Tetapi keberhasilan Bapak Darwis dapat menciptakan kedamaian di lembaga SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur dengan sipat ketegasan yang ia miliki.

⁶⁹Darwis Harahap, *Wawancara* Pada Tanggal 19 September 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

⁷⁰Sanopa Rutina, Guru PAK, *Wawancara* Pada Tanggal 19 September 2018 di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

Dari paparan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur masih memiliki sipat saling menghormati dan masih saling menghargai ditengah perbedaan yang ada.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan data wawancara, observasi, dan dokumen di atas, ada 4 (empat) temuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kebijakan yang dilakukan setiapawal tahun pembelajaran dalam suatu rapat untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru terkhusus guru PAI dengan melibatkan sturuktur sekolah yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, humas, dewan guru, tata usaha dan beserta stap, agar semua guru-guru bisa mengembangkan skilnya dalam mengajar dan selalu membuat adminitrasi tepat pada waktunya.

Pengemban tugas menjadi seorang pemimpin terutama lembaga pendidikan yang utama saya lakukan adalah menjalankan visi dan misi sekolah. Visi tersebut akan memudahkan saya dalam menjalankan tugas. Sebagai kepala sekolah saya sudah berusaha untuk meningkatkan kopetensi guru terutama kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur sehingga saya membuat program kerja sekolah yang tertulis.Gagasan-gagasan kebijakan kepala sekolah itu timbul dari penilaian dan pengamatan selama perjalanan akademik.Dari pengamatan

tersebut dapat diidentifikasi mana-mana yang memerlukan perbaikan. Oleh karena itu dari waktu ke waktu selalu timbul gagasan untuk melakukan suatu kebijakan. Demikian pelaksanaan kebijakan tersebut juga terus berkelanjutan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dikemukakan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru dan dokumen yang ditemukan, pelaksanaan kebijakan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, sosial guru di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur berjalan dengan baik meskipun banyak kekurangan yang mesti diperbaiki.

Berdasarkan temuan peneliti, dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Angkola Sangkunur ada 5 (lima) poin:

a. Melakukan Pembinaan Diskusi

Setelah peneliti mengadakan penelitian yang ada di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan tentang kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan pembinaan diskusi peneliti telah mendapatkan hasil dalam penelitian itu dimana pembinaan diskusi yang dilakukan kepala sekolah kurang maksimal dimana pembinaan diskusi yang dilakukan karena jarang di hadiri oleh kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV dapat diketahui bahwa kebijakan yang di buat oleh kepala sekolah dengan mewakilkannya kepada wakil kepala sekolah dalam pembinaan diskusi tidak akan menuai hasil yang maksimal.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut, pembinaan yang diperwakilan kepada wakil kepala sekolah sering tidak menuai hasil yang di inginkan dengan alasan kalau bapak kepala sekolah tidak hadir para tenaga pendidik banyak yang bertingkah.

Padahal unsur penting dari proses pendidikan adalah pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan *cultural transition* yang bersifat dinamis kearah suatu perobahan secara *contine*, sebagai vital dalam membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral maupun kebutuhan fisik peserta didik.⁷¹

Kepala sekolah merupakan pimpinan pada lembaga yang dipimpinnya, maju dan berkembangnya lembaga tersebut merupakan tugas tanggung jawab kepala sekolah, pemimpin adalah orang yang melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada dilingkungannya pada situasi tertentu agar orang lain mau bekerja dengan rasa penuh tanggung jawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁷²

⁷¹Samsul Nizar, *Filsafa Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Prees, 2002), hlm. 41

⁷²Wahjosmidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 83

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur belum maksimal dengan melihat dari sudut pandang peran kepala sekolah yang seharusnya lebih aktif dalam memberikan pembinaan kepada tenaga pendidik demi mencapai hasil yang lebih maksimal.

- b. Memberikan kesadaran kepada guru untuk banyak membaca dan belajar

Kebiasaan membaca belum membudaya pada masyarakat kita terlebih dikalangan lembaga pendidikan, kegemaran membaca bukanlah faktor keturunan, kegemaran atau kebiasaan membaca dapat diperoleh melalui pembiasaan dan latihan yang berkala.

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil wawancara bahwa minat membaca di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur masih dikatakan rendah, karena memandang dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat membaca para tenaga pendidik tidak menuai hasil dari kinerja yang di tarapkan tersebut.

Padahal, kalau kita ingin berkaca, semua Negara-negara maju penduduknya memiliki kualitas dan kuantitas membaca yang jauh lebih banyak dari Negara-negar lainnya.

- c. Memberikan Kesempatan Kepada Guru Untuk Mengikuti Berbagai Pelatihan

Pelatihan sebagai suatu cara yang digunakan untuk memberikan atau meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk

melaksanakan pekerjaan sekarang, sedangkan pendidikan lebih berorientasi kepada masa depan dan lebih menekankan pada peningkatan kemampuan seseorang untuk memahami pengetahuan.⁷³

Dapat dipahami bahwa pelatihan untuk meningkatkan keterampilan seseorang tenaga pendidik dalam melaksanakan belajar mengajar supaya tenaga pendidik memiliki keahlian dalam menyampaikan pembelajaran didalam ruangan.

d. Memberikan Tugas Pokok Guru dalam Menyiapkan Administrasi Pembelajaran

Administrasi pembelajaran suatu hala yang penting dalam proses pembelajaran tentu dalam hal ini seorang guru harus memiliki administrasi pembelajaran seperti RPP, silabus dan administrasi lainnya.

Karena menurut ketentuan Undang-undang tentang guru dan dosen yang dibuat pada Tahun 2005, menegaskan bahwa kerja guru meliputi beberapa pokok kegiatan, yang pertama harus bisa merencanakan pendidikan, kemudian melaksanakan pembelajaran secara aktif, lalu menilai hasil dari pembelajaran yang sudah dilakukan, melatih para siswa serta membimbing untuk dapat memahami, dan melaksanakan tugas tambahan jika diperlukan.⁷⁴

Berdasarkan pendapat di atas bahwa administrasi pembelajaran harus dimiliki seorang guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan

⁷³ Manajemen sumber daya manusia 2003

⁷⁴ Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

lancar dengan administrasi yang ia miliki akan mampu memberikan motivasi kepada peserta didiknya.

- e. Meminta Guru Menyusun Silabus Berdasarkan Bidang Study Masing-masing

Dalam proses belajar-mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik begitu penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

Karena tidak semua guru mampu mendesain pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, maka dari itu pelatihan perlu diberikan oleh kepala sekolah agar semua tenaga pendidik betul-betul mampu dalam pembuatan silabus.

2. Program Kerja Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Kompetensi kepribadian sangat berperan dalam membentuk karakter peserta didik sehingga para peserta didik memiliki karakter yang baik dan membanggakan. Kompetensi kepribadian seorang guru begitu penting dalam membentuk karakter peserta didik, terkadang kita sebagai guru sering mengalami berbagai macam tingkah laku seorang siswa.

Berdasarkan temuan peneliti, melalui program kerja sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Angkola Sangkunur ada 4 (empat) poin:

- a. Menghadirkan Narasumber di hari-hari tertentu

Nara sumber merupakan seorang yang dipandang memiliki pengetahuan yang lebih terhadap sesuatu yang dibicarakan atau diperbincangkan. Oleh karena itu dalam suatu diskusi terdapat satu atau beberapa orang nara sumber yang diminta pendapatnya atau apa yang diketahuinya tentang permasalahan yang sedang diperbincangkan sehingga dapat diambil suatu keputusan atau tindakan yang tepat tentang hal tersebut.

Sesuai hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur, bahwa kepala sekolah terus berupaya dalam menghadirkan nara sumber untuk dapat meningkatkan kompetensi kepribadian.

Komptensi kepribadian kompetensi yang perlu dikembangkan karena seorang guru harus mampu menjadi contoh ditempat ia bertugas baik itu kepada tenaga pendidik atau kepada peserta didik dan harus menjadi contoh ditempat ia bertugas.

b. Memberikan Motivasi Kepada Semua Kalangan Guru

Bagi kepala sekolah motivasi berprestasi begitu penting perannya dalam mewujudkan mutu pendidikan. Tanpa memotivasi berprestasi dari diri pribadi dan stafnya, sekolah tidak akan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya dalam peningkatan kualitas guru, implementasi program sekolah, dan keluaran yang berkualitas. Memberika penghargaan begitu penting untuk meningkatkan kegiatan yang produktif dan mengurangi kegiatan yang kontraproduktif.

Dalam hal ini seorang kepala sekolah, dituntut untuk memiliki motivasi diri yang kuat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Hal ini akan mendorong kepala sekolah tampil sebagai pemimpin yang luar biasa. Pemimpin luar biasa mengerjakan tugas pokok dan fungsi melebihi dari apa yang seharusnya dilakukan menurut standar minimal.

Motivasi diri yang ada pada setiap kepala sekolah, juga menjadi sumber semangat yang mendorongnya untuk melakukan tindakan terhadap warga sekolah lainnya. Sehingga para tenaga pendidik betul-betul memiliki motivasi yang tinggi dan mampu juga menanamkan kepada peserta didiknya.

c. Menanamkan Sikap Persaudaraan

Membangun persaudaraan dengan siapapun. Nilai membangun persaudaraan tidak dapat ditakar dalam ukuran kuantitatif apapun. Membina persaudaraan yang baik dan saling menghormati memang tidak muda, akan tetapi sesulit apapun, kepala sekolah tetap dituntut untuk mampu melaksanakannya demi kepentingan sekolah dan segenap staf pengajar yang kepala sekolah kelola.

Pengalaman mengajarkan kepada banyak orang bahwa kepala sekolah harus senantiasa mengetahui sejauh mana wakil dan staf pengajar mampu bekerja sama dan berkarya. Kalau ada masalah, apakah itu menyangkut kelemahan struktur sekolah yang harus segera dibenahi atau kekuatan prosedur yang perlu disederhanakan, bersikaplah terbuka kepada lembaga lebih tinggi yang membawahi

kepala sekolah. Di sana pasti ada sejawat atau pejabat rasional yang mau mendukung langkah-langkah perbaikan yang hendak kepala sekolah laksanakan.

Persaudaraan yang baik itu akan tercipta dengan mudah seandainya kepala sekolah berhasil melaksanakan tugas, misi dan kewajibannya secara memuaskan. Dan sehingga kepala sekolah mampu menyatukan seluruh struktur yang ada dilembaga, dan bagaiman seorang kepala sekolah itu betul-betul mampu menyatukan perbedaan yang dimiliki oleh sekolah mulai dari perbedaan agama, budaya, ras sehing betul-betul tercipta lingkungan yang menyenangkan.

d. Menanamkan Sifat Kejujuran

Dewasa ini kejujuran merupakan sesuatu yang langka. Berbagai kasus terjadi, seperti kebiasaan mencontek di kalangan siswa, korupsi diberbagai level, penipuan, penggelapan uang, kasus kriminal lainnya, mulai dari kalangan pelajar sampai kalangan pejabat dikarenakan faktor ketidak jujuran. Untuk itu guru sebagai sentral dalam pendidikan di sekolah, memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai kejujuran pada peserta didik.

Menanamkan sipat kejujuran di SMP Negeri 5 ini kepala sekolah dengan mengupayakan para tenaga pendidik secara bergantian menjadi bendahara dana BOS, dengan demikian kepala sekolah akan tau siapa yang memiliki sipat kejujuran. Selain itu juga para tenaga pendidik melatih peserta didik untuk memiliki sipat kejujuran dengan

membuat bendahara kelas yang langsung dipilih oleh peserta didik lainnya.

Dengan demikian upaya yang dibuat oleh kepala sekolah dalam menanamkan sipat kejujuran menjadi tradisi dan sehingga kejujuran betul-betul tertanamkan di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

e. Menanamkan Sipat Hormat

Sipat hormat sebagai gelar manusia harus dimiliki setiap insan, menghormati orang lain begitu penting didalam kehidupan ini sebagaimana kita menghormati diri kita sendiri. Dalam hal ini upaya penanaman sipat hormat yang dirancang dalam program di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur, dimana perbedaan kultur yang beragam membuat kepala sekolah lebih aktif dalam menangani supaya sipat hormat tertanam dalam kepribadian, salah satu cara yang dibuat oleh kepala sekolah dengan cara bergantian menerima tamu dari tugas yang dibebankan dengan sendirinya para tenaga pendidik akan tau bagaimana menerima tamu dan dengan sendirinya akan terbiasa bagaimana cara menghormati dan bagaimana melayani orang supaya tercipta kenyamanan.

3. Program Kerja Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru

ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.⁷⁵

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur membuat program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional sebagai berikut:

a. Melakukan Pembinaan Kepada Guru-guru

Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan zaman. Disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada peserta didiknya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman.

Namun kenyataan sekarang ini banyak yang belum profesional dalam menjalankan tugasnya. Banyak guru yang mengajarkan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang yang dikuasai, dengan alasan mengisi jam yang kosong dan banyak lagi alasan lainnya. Kebanyakan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada saat mengajar hanya monoton saja, maka dari itu perlu diadakan pembinaan khusus kepada tenaga pendidik mulai dari menyusun administrasi pembelajaran dan menguasai keperluan lainnya supaya betul-betul memiliki kompetensi profesional.

Melalui wawancara yang peneliti, pembinaan yang di buat dengan melalui training pada setiap guru yang baru, dan memberikan

⁷⁵Buchari Alma, *guru profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 123

kontrol kepada guru-guru agar betul-betul pembinaan yang dilakukan berujung keberhasilan.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan yang di buat oleh kepala sekolah memberikan hasil walaupun belum maksimal tetapi setidaknya sudah banyak perubahan mulai dari dari pembinaan administrasi mulai berjalan dengan lancar

b. Mengadakan Pelatihan

Pada umumnya setiap organisasi sering terjadi suatu kesenjangan antara kebutuhan akan promosi tenaga kerja yang diharapkan oleh organisasi dengan kemampuan tenaga kerja dalam merespon kebutuhan, organisasi perlu melakukan suatu upaya untuk menjembatani kesenjangan ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan organisasi adalah melalui program pelatihan. Melalui program pelatihan diharapkan seluruh potensi yang dimiliki dapat ditingkatkan sesuai dengan keinginan organisasi atau setidaknya mendekati apa yang diharapkan oleh lembaga.

Pendidikan dan latihan sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses peningkatan keterampilan yang bersifat teori dan praktek yang dilakukan di lapangan yang berlangsung dengan singkat.

Pelatihan yang di adakan di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur dengan melakukan berbagai pelatihan keterampilan, melakukan pelatihan bagaimana cara mengadakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa betul mampu meningkatkan potensi dirinya.

c. Memberikan Penghargaan

Meminta penghargaan merupakan kekeliruan, namun memberi penghargaan menjadi keharusan. Karena staf pengajar dan staf lainnya sangat menghargai pujian dari sesama rekan maupun dari kepala sekolah, maka kepala sekolah harus mencari cara agar penyampaian pujian secara tulus, jujur, spontan dan beralasan, karena memang ada yang layak untuk dipuji, atau tidak mengada-ada, menjadi tradisi dalam sekolahnya. Salah satu teknik yang dapat digunakan bilaman ada staf pengajar yang memuji prestasi staf pengajar lain, adalah menyuruhnya menyampaikan pujiannya itu secara langsung kepada yang bersangkutan.

Melalui wawancara peneliti dengan memberikan penghargaan kepada tenaga pendidik yang betul-betul memiliki dedikasi dan berkompotensi dengan memberi tambahan uang makan sebagai cara kepala sekolah untuk membangkitkan semangat tenaga pendidik.

Dari paparan di atas penghargaan yang dilakukan di SMP Negeri 5 semakin menambah semangat para tenaga pendidik dan berlomba-lomba untuk mendapatkan penghargaan tersebut.

d. Meningkatkan Kesejahteraan Guru

Mengingat begitu pentingnya peranan guru menemukan keberhasilan pembelajaran tersebut, maka guru dituntut memiliki kinerja yang tinggi, yaitu seperangkat kemampuan kerja/ unjuk kerja guru dalam menjalankan tugas-tugasnya, terutama dalam melaksanakan

kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar secara profesional sesuai etik profesional keguruan.

Kinerja guru sangat berhubungan dengan motivasi belajar dimana guru dituntut harus memiliki kompetensi dan dedikasi yang tinggi, tetapi dengan memandang berbagi persoalan yang menjadi hambatan dengan melihat kehidupan guru yang begitu ditelantarkan, maka dengan beban yang dibebankan tidak sesuai.

Dari paparan peneliti di atas dengan melihat bagaimana kepala sekolah memberikan kesejahteraan kepada guru di SMP Negeri 5, hanya mampu memberikan di bawah standar minimum gaji. Maka dari penjelasan di atas kesejahteraan guru belum dapat ditangani dan belum dapat disejahterakan sehingga menjadi kendala besar dalam peningkatan pembelajaran peserta didik.

4. Program Kerja Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

Kompetensi sosial guru sangat berpengaruh dalam memajukan dunia pendidikan dimana tenaga pendidik menanamkan bagaimana berinteraksi dengan sesama sahabat, saudara, guru dan masyarakat di sekitar kita. Temuan peneliti dalam peningkatan kompetensi sosial guru di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur sebagai berikut:

a. Meningkatkan Kecerdasan Sosial Guru

Suatu bangsa akan maju manakala rakyatnya mempunyai sumber daya manusia dan akhlak yang bagus. Karenanya pemerintah selalu mengupayakan dalam setiap kebijakannya untuk

menyeimbangkan antara kecerdasan dan penanaman nilai kebaikan semakin terlihat jelas dalam dunia pendidikan.

Hubungan antar manusia itu ada yang sifatnya disengaja antarpribadi, disengaja formal, dan mungkin juga incidental, dengan format intraksi yang dilakukan melalui surat menyurat, hubungan antar manusia yang dituangkan dalam penelitian ini mengandung intraksi fisik dan intraksi personal.

Dari paparan peneliti bahwa hasil penelitian untuk meningkatkan kecerdasan sosial guru PAI kepala sekolah berupaya dengan menyuruh tenaga pendidik menerima tamu dengan tujuan supaya terbiasa menghadapi berbagai tipe manusia, dengan demikian akan melatih jiwa sosialnya sendiri.

Maka dapat disimpulkan bahwa program peningkatan kecerdasan sosial guru semakin meningkat dan semakin terlatih dengan baik.

b. Membiasakan Sifat Keterbukaan

Kepala sekolah yang terbaik yang memiliki pikiran yang terbuka, selalu bersedia mendengarkan pendapat dari sudut pandang yang baru dan selalu bersemangat menangani hal-hal yang belum pernah ditemui sebelumnya dan menerima kritik dari berbagai kalangan.

Dewasa ini memiliki sifat keterbukaan tidak semua dimiliki orang lain apalagi menyangkut berbagai macam persoalan, sehingga dalam suasana seperti itu kepala sekolah berupaya untuk menanamkan sifat keterbukaan sehingga para tenaga pendidik memiliki sifat tersebut

Salah satu cara yang dilakukan kepala SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur untuk membangkitkan sipat keterbukaan tersebut, dengan meminta pendapat dan komentar dari tenaga pendidiknya dengan demikian akan menjadi biasa memiliki sipat terbuka dan tidak akan takut salah akan pendapat yang dikeluarkannya.

c. Menanamkan Sipat Rasa Saling Membutuhkan

Menurut kodratnya manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, selain itu juga diberikan berupa akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan. Dalam hubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampakkan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu saling membutuhkan.

Dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk membangkitkan sipat saling membutuhkan SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur dengan saling mengisi kekurang di antara tenaga pendidik tidak saling membiarkan dan menjatuhkan.

Dengan kebiasaan yang seperti ini dengan sendirinya persaudaraan akan terjalin dengan baik selain itu juga akan lahir sipat saling membutuhkan diantara tenaga pendidik lainnya.

d. Menanamkan sipat saling menghargai

Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang cukup berat, oleh karena itu harus mempunyai

persiapan dan kemampuan yang memadai. Ia juga harus mempunyai inisiatif dan keberanian untuk menunjukkan dirinya sebagai pemimpin.

Hubungan manusia akan melahirkan suasana kooperatif dan menciptakan kontak manusiawi antar pihak yang terlibat. Kepala atau manajer sekolah, di samping berhadapan dengan benda, konsep-konsep dan situasi, juga menghadapi manusianya bahkan, inilah yang paling banyak porsinya.

Sealin itu juga dengan memandang keberagaman yang dimiliki SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur mulai dari agama, suku, budaya, ras dalam hal ini sudah tentu banyak perbedaan yang dimiliki lembaga tersebut.

Dalam hal ini akan tentu membutuhkan banyak cara untuk menjaga perbedaan tersebut sehingga sipat saling menghargai tetap terjaga dengan baik, sebagai upaya yang dilakukan dengan menindak tegas bagi yang melanggar dan menanamkan sipat saling menghargai. dengan upaya yang dilakukan sipat menghargai masih tetap terjaga dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis pada setiap fokus penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, dilakukan dengan mengupayakan melakukan pembinaan diskusi, memberikan kesadaran kepada guru untuk banyak membaca dan belajar, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, memberikan tugas pokok guru dalam menyiapkan administrasi pembelajaran, meminta guru menyusun silabus berdasarkan bidang study masing-masing.
2. Program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, dengan mengupayakan, menghadirkan Narasumber di hari-hari tertentu, memberikan motivasi kepada semua kalangan guru, menanamkan Jiwa persaudaraan, menanamkan sipat kejujuran, menanamkan sipat hormat
3. Program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, dengan mengupayakan, melakukan pembinaan kepada guru-guru, mengadakan pelatihan, memberikan Penghargaan, meningkatkan kesejahteraan guru
4. Program kerja sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam, dengan mengupayakan meningkatkan

kecerdasan sosial guru, membiasakan sipat keterbukaan, menanamkan sipat rasa saling membutuhkan, menanamkan sipat saling menghargai

B. Saran

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah harus terus melakukan supervisi dalam rangka meningkatkan kinerja guru.
- b. Kepala sekolah harus terus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada guru, khususnya guru PAI tentang pentingnya pengembangan profesi guru.
- c. Perlu dilakukan sosialisasi dan pembinaan yang berkelanjutan baik melalui pertemuan rutin maupun program pelatihan. Program pelatihan di masa mendatang, hendaknya mengikut sertakan seluruh warga sekolah.
- d. Materi pelatihan kepemimpinan transformasional dan materi mengenai ciri dan kemampuan guru efektif dan profesional perlu dimasukkan dalam program pelatihan.
- e. Penempatan kualifikasi guru harus diperbaiki, agar terciptanya tujuan pembelajaran yang baik dan guru-guru harus terus diberikan pembekalan.

2. Untuk Guru

- a. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan

- b. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan
- c. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan
- d. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan kompetensi sosial guru di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Diana Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Impelementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2007
- Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Yogyakarta*: Ar Ruzz Media, 2007
- Bahrin Bungin, *Analisis data penelitian: pemahaman filosofi dan metodologis ke Arah penguasaan model aolikasi* Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2003
- Direktur Pendidikan Agama Islam, *Pedoman Pelaksanaan peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*
- DPR RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI Berdasarkan Kurikulum Pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, Palembang: Rafah Press, 2004
- Junawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Kunandar, *Guru Profesional Imfelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Masnur Mulich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

- Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Muh. Munadi, *Peran pendidikan PAI dalam Pengembangan Pembelajaran*, STAIN N, Ponorogo, *Cendekia Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 2 Des 2012
- Muh. Sakir, *Konsep Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah*, STAIN Ponorogo, *Cendekia Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1 Juni 2012
- Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasinya Dalam Proses Pembelajaran*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008
- Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004
- Muhibban Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN-Malik Press, 2010
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2002
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 tahun 2010, tentang *Peningkatan Kualifikasi Guru Pendidikan Agama Islam*
- Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Akademik Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, Tentang Standar kepala Sekolah/Madrasah.
- Peraturan pemerintah Nomor : 5 Tahun 2007, tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*
- PERMENDIKNAS RI No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Permendiknas RI No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

- Rohiat, *Manajemen Sekolah – Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: Refika, 2010
- Sahertian, *Dimensi-dimensi Administrasi di Sekolah*, Surabaya Usaha Nasional, 2001
- Sahertian. Piet A., *Dimensi-dimensi Administrasi di Sekolah* Surabaya: Usaha Nasional, 2000
- Samsul Nizar, *Filsafa Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Prees, 2002
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Standar Nasional Pendidikan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika, 2005
- Sudarwan Danim, *Menajemen Sumber Daya Manusia*, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol, 4 No. 1 Januari, 2003
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Syamsu Yusuf dkk, *Teori kepribadian* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *tentang guru dan dosen*
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depertemen Agama RI
- Undang-undang Peraturan menteri pendidkan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 *tentang standar kepala sekolah/madrasah.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1*
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *tentang Guru, pasal 8.*
- W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000

Wahjosmidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan permasalahan*, Jakarta: Rajawali Perss, 2010

Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Firdaus, 2000



PEDOMAN WAWANCARA

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.

Nama Informan : Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Angkola Sangkunar
Tempat : Ruang Kantor Kepala SMP Negeri 5 Angkola Sangkunar.
Fokus : Program Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunar.

1. Apa saja program yang sudah Bapak tarapkan dalam peningkatan kompetensi guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunar? Mohon jelaskan!
2. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap kompetensi pedagogik guru PAI, semenjak Bapak menjadi Kepala Sekolah di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunar? Mohon jelaskan!
3. Apa saja upaya yang sudah Bapak lakukan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunar? Mohon jelaskan!
4. Bgaiman tanggapan Bapak kemampuan guru PAI dalam mengelola pembelajaran di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunar? Mohon jelaskan!
5. Bagaimana tanggapan Bapak kemampuan guru PAI dalam merancang pembelajaran di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunar? Mohon jelaskan!
6. Bagaimana tanggapan Bapak kemampuan guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunar? Mohon jelaskan!

7. Bagaiman tanggapan Bapak terhadap kompetensi kepribadian guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur? Mohon jelaskan!
8. Apa saja upaya yang sudah Bapak lakukan dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur? Mohon jelaskan!
9. Bagaiman tanggapan Bapak terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur? Mohon jelaskan!
10. Apa saja upaya yang sudah Bapak lakukan dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur? Mohon jelaskan!
11. Bagaiman tanggapan Bapak terhadap guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran? Mohon jelaskan!
12. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran? Mohon jelaskan!
13. Apa saja Bapak lihat upaya guru PAI dalam menciptakan pembelajran yang menyenangkan di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur? Mohon jelaskan!
14. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur? Mohon jelaskan!
15. Apa saja upaya yang sudah Bapak lakukan dalam peningkatan kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur? Mohon jelaskan!
16. Bagaiman tanggapan Bapak kesosialan guru PAI terhadap pimpinan sekolah, sesama guru, siswa, dan masyarakat di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur? Mohon jelaskan!

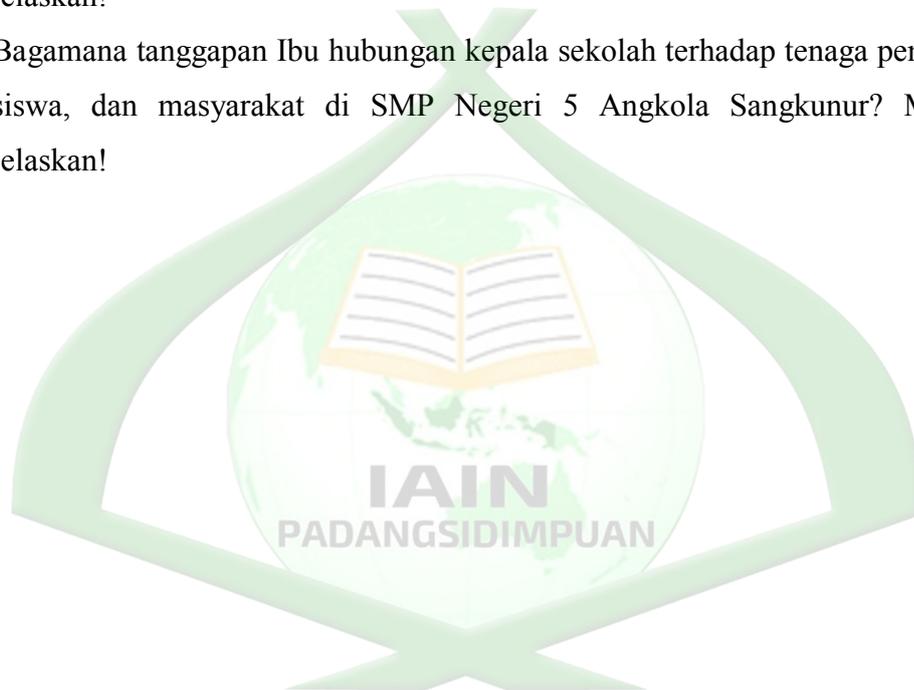
PEDOMAN WAWANCARA

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.

Nama Informan : Guru PAI SMP Negeri Angkola Sangkunur
Tempat : Ruang Guru SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.
Fokus : Program Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

1. Bagaimana tanggapan Ibu terhadap kepala sekolah dalam menjalankan program di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur? Mohon jelaskan!
2. Apa saja yang ibu lihat program yang sudah di tarapkan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola sangkunur? Mohon jelaskan!
3. Apa saja yang Ibu lihat program yang sudah berhasil di tarapak kepala sekolah di SMP Negeri 5 Angkola sangkunur? Mohon jelaskan!
4. Bagaiman tanggapan Ibu terhadap kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur? Mohon jelaskan!
5. Bagaiman tanggapan Ibu terhadap kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur? Mohon jelaskan!

6. Bagaimana tanggapan Ibu terhadap kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional gur PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur? Mohon jelaskan!
7. Apa saja yang Ibu lihat pasilitas yang sudah diberikan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur? Mohon jelaskan!
8. Bagaimana tanggapan Ibu terhadap kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial gur PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur? Mohon jelaskan!
9. Bagaimana tanggapan Ibu hubungan kepala sekolah terhadap tenaga pendidik, siswa, dan masyarakat di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur? Mohon jelaskan!



PEDOMAN OBSERVASI

Petunjuk Pelaksanaan

1. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur,
2. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu pada beberapa informasi yang terdapat pada beberapa dokumen.

Obyek Observasi

1. Implementasi program di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.
2. Kompetensi guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.
3. Peningkatan kompetensi guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

